

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN MEMBACA

PERMULAAN DI KELAS II A SDN 001

SEBULU TAHUN AJARAN

2025/2026

SKRIPSI



Oleh :

WITINI

NPM :2286206154

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH
DASAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM

SAMARINDA

2026

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN MEMBACA

PERMULAAN DI KELAS II A SDN 001

SEBULU TAHUN AJARAN

2025/2026

SKRIPSI



Oleh :

WITINI

NPM :2286206154

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM

SAMARINDA

2026

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA
KELAS IIA SDN 001 SEBULU TAHUN AJARAN 2026/2026**

SKRIPSI

**WITINI
NPM. 2286206154**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Tanggal : 13 Maret 2026

TIM PENGUJI

Ketua : Andi Alif Tunru ,S.Pd.,M.P.d (.....)
NIDN .1122079501

Pembimbing 1 : Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd (.....)
NIDN. 1111088402

Pembimbing 2 : Siska oktaviani,S.Pd.,M.Pd (.....)
NIDN. 1125109101

Penguji : Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd (.....)
NIDN.119098902

Samarinda, 13 Maret 2026
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dehan FKIP,



Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 2022.084.293

RIWAYAT HIDUP



Witini, lahir tanggal 02 Juli 1985 di Segihan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur, merupakan anak kedua dari enam bersaudara oleh pasangan Bapak H. Ramlan dan Ibu Hj. Jumairah. Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 1991 di SDN 001 Sebulu dan lulus pada tahun 1997.

Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Sebulu pada tahun 1997 dan lulus pada tahun 2000. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Pondok Pesantren PPPK Ribathul Khail Tenggarong pada tahun 2000 dan lulus pada tahun 2003. Pendidikan berikutnya di perguruan tinggi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang dimulai pada tahun 2022 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur, dan melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SDN 001 Sebulu Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Pendidikan adalah kunci untuk membuka pintu masa depan, dan usaha yang sungguh-sungguh akan membawa pada keberhasilan”

PERSEMBAHAN:

Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Dengan mengucapkan syukur atas rahmat Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda bukti kepada orang tua tercinta, suami, anak dan teman-teman yang selalu memberi *support* untuk menyelesaikan skripsi ini.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : WITINI

NPM : 2286206154

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Alamat : Jalan syahran RT 008 Segihan kecamatan sebulu.kabupaten
Kutai kartanegara

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri.sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang yang di tulis atau di terbit kan orang -orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim

Samarinda. 13 Maret 2026



WITINI

NPM:2286206154

ABSTRAK

Witini, 2026. *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas II A SDN 001 Sebulu.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Pembimbing I: Dr.Nur Agus Salim, S,Pd.M,Pd dan Pembimbing II: Siska Oktaviani,S.Pd.M,Pd.

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai peserta didik di kelas rendah sekolah dasar sebagai dasar dalam memahami berbagai mata pelajaran. Namun, masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas II A SDN 001 Sebulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca siswa dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran fonologis, kemampuan decoding yang belum optimal, kelancaran membaca yang masih rendah, serta pemahaman membaca yang belum berkembang secara maksimal. Selain itu, faktor eksternal seperti kurangnya latihan membaca di rumah dan metode pembelajaran yang masih perlu variasi juga mempengaruhi kemampuan membaca siswa.

ABSTRACT

Witini, 2026. *An Analysis of the Factors Causing Early Reading Difficulties in Grade II A Students of SDN 001 Sebulu.* Undergraduate Thesis, Department of Elementary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Advisor I: Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd. and Advisor II: Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd.

Beginning reading ability is a basic skill that must be mastered by students in the lower grades of elementary school as a foundation for understanding various subjects. However, there are still students who experience difficulties in beginning reading. This study aims to analyze the factors causing beginning reading difficulties among second-grade students of SDN 001 Sebulu. This research used a qualitative approach with a descriptive research design. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation, while data analysis used the Miles and Huberman model which includes data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study show that students' reading difficulties are influenced by low phonological awareness, decoding abilities that are not yet optimal, low reading fluency, and reading comprehension that has not developed maximally. In addition, external factors such as lack of reading practice at home and the need for more varied learning methods also influence students' reading abilities.

KATA PENGANTAR

Assalaamualaikum wr.wb.

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya yang tiada henti, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Membaca Permulaan di Kelas II A SDN 001 Sebulu.”** Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan penyelesaian skripsi tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta motivasi yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya serta penghormatan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T, selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd, selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama

- Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P, selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
 4. Bapak Dr.Suyanto,M.Si, selaku Wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
 5. Bapak Dr.Nur Agus Salim.S.Pd,M.Pd, selaku Dekan dan Dosen pembimbing Pertama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan dalam menyusun skripsi ini.
 6. Ibu Siska Oktaviani.S.Pd,M.Pd, selaku dosen pembimbing Kedua yang selalu memberikan masukan, motivasi dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
 7. Ibu Ratna Khairunnisa,S.Pd.,M.Pd selaku dosen penguji. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kemudahan dalam bidang administrasi yang telah diberikan
 8. Bapak Samsul Adianto,S.pd,M.pd,Selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kemudahan dalam bidam admistrasi yang telah di berikan
 9. Kepala sekolah guru serta kepada peserta didik SDN 001 Sebulu. Semua teman-

teman peneliti mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda ,khusus nya PGSD angkatan 2026 dan pihak lain yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu. Penulis ucapkan terimakasih banyak telah memberi doa dan dukungan serta masukan berupa saran -saran dalam penulisan skripsi ini hingga selesai .

10. Orang tua penulis yang selalu dukung dalam penulisan skripsi ini.

11. Suami dan anak penulis yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang dalam dorongan untuk menulis skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan .maka peneliti menerima saran dan kritikan bersifat membangun .

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah di berikan kepada peneliti ,harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti . Aamin ya robbaal alamin. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman dan skripsi ini masih jauh dari sempurna ,untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Samarinda, 8 februari 2026

Peneliti



WITINI

NPM :2286206154

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RIWAYAT HIDUP	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Fokus dan Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Deskripsi Konseptual	8
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	18
C. Alur Pikir.....	22
D. Pertanyaan Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Sumber Data Penelitian.....	26
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	27
E. Keabsahan Data.....	28
F. Analisis Data	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	31
B. Hasil Penelitian	32
C. Pembahasan.....	36
D. Pembahasan dan Temuan.....	40
BAB V PENUTUP.....	42
A. Kesimpulan.....	42
B. Saran.....	43

DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Peserta didik yang mengalami kesulitan membaca.....	4
----------------------------------------------------------------------	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Triangulasi sumber	29
Gambar 3.2 Bagan alur analisis data	30
Gambar 5.1 Wali kelas dan Kepala Sekolah	87
Gambar 5.2 Siswa kesulitan membaca kelas II A	88
Gambar 5.3 Wali murid Siswa kesulitan membaca kelas II A	88
Gambar 5.4 Wali murid Siswa kesulitan membaca kelas II A	89
Gambar 5.5 Absen Kelas kelas II A	89
Gambar 5.6 Belajar membaca bersama	90
Gambar 5.7 Guru dan staff SDN 001 Sebulu	90
Gambar 5.8 Belajar memakai layar digital bersama anak anak.....	91
Gambar 5.9 hasil observasi anak belajar merangkai kata.....	92
Gambar 6.1 prasarana perlengkapan sekolah atau kantor SDN 001	93
Gambar 6.2 hasil observasi ruang kelas 2a SDN 001.....	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi	45
Lampiran 2. Kisi-Kisi Wawancara	46
Lampiran 3. Indikator Wawancara	48
Lampiran 4. Transkrip Wawancara.....	53
Lampiran 5. Dokumentasi	87

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang dapat terjadi di mana saja dan kapan saja untuk menghasilkan perbaikan. Akibatnya, pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam pembangunan negara dan bangsa. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pembangunan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya.

Pada hakikatnya, pendidikan adalah proses penyampaian pengetahuan, keterampilan, nilai, dan budaya kepada siswa. Ini berlangsung sepanjang hidup dan bertujuan untuk membentuk karakter dan meningkatkan kemampuan intelektual siswa. Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan martabat manusia melalui proses yang panjang dan terencana.

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi mereka, masyarakat, bangsa, dan negara (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Pembelajaran bahasa sangat penting dalam dunia pendidikan. Bahasa adalah cara utama untuk berkomunikasi. Di sekolah dasar, pembelajaran bahasa

Indonesia difokuskan pada kemampuan dasar, yaitu membaca dan menulis. Pada kelas rendah, khususnya kelas II, peserta didik mulai dikenalkan dengan keterampilan membaca permulaan sebagai dasar untuk memahami berbagai mata pelajaran lainnya.

Belajar adalah bagian integral dari kehidupan manusia. Setiap tindakan yang dilakukan manusia, baik secara sadar maupun tidak sadar, pada dasarnya merupakan proses belajar. Belajar adalah proses upaya seseorang untuk memperoleh perilaku baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2015).

Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting adalah membaca. Membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis (Tarigan, 2013). Namun, tidak semua siswa memiliki kemampuan membaca yang baik.

Beberapa siswa mengalami kesulitan membaca, terutama pada tahap permulaan. Bagian dari kesulitan belajar adalah kesulitan membaca, yang dikaitkan dengan ketidakmampuan siswa untuk menguasai keterampilan akademik dasar. Menurut Abdurrahman (2012), istilah kesulitan belajar sering digunakan untuk menunjukkan bahwa siswa masih memiliki kesempatan untuk dibantu dan dikembangkan melalui layanan pendidikan yang tepat.

Berbagai faktor dapat memengaruhi kesulitan belajar membaca. Faktor internal termasuk kondisi fisik, intelektual, dan psikologis siswa dan faktor eksternal termasuk lingkungan keluarga dan sekolah, serta pendekatan pembelajaran yang digunakan guru (Slameto, 2015).

Seseorang tidak akan bisa membaca jika tidak mempelajarinya, terutama peserta didik usia sekolah dasar yang baru mengenal huruf atau kata-kata dan kemampuan membaca merupakan dasar bagi peserta didik untuk menguasai ilmu dari berbagai bidang studi. Arah tujuan pada jenjang pendidikan dasar adalah membentuk siswa yang memiliki keterampilan dan kemampuan dasar membaca, menulis dan berhitung dengan keterampilan membaca peserta didik dapat mengerti berbagai macam informasi yang terkandung dalam tulisan secara benar.

Membaca permulaan merupakan membaca tahap awal belajar membaca, pelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan kelas II tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Jadi Menurut Sabarti Akhadiah (2019) membaca permulaan merupakan tahap awal belajar membaca dan berlangsung di kelas I dan II membaca permulaan berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu sekolah dasar kelas I, II dan III.

Penekanan membaca pada tahap ini adalah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi memahami makna dengan tiga bunyi-bunyi bahasa. Sementara proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi, jadi membaca permulaan berlangsung di kelas I, II, dan III dengan penekanan pada pengenalan huruf dan bunyi bahasa, membaca permulaan diberikan kepada kelas I dan II sekolah dasar. Berikut adalah data peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan.

Tabel 1.1

Peserta didik yang mengalami kesulitan membaca

N0	Nama	Kesulitan
1	Aril	Pemenggalan kata tidak tepat
2	Andri	Membaca terbata -bata
3	Irfan	Mengidentifikasi huruf pengucapan kata salah dan merangkai kata
4	Rara	Merangkai susunan huruf menjadi kata dan tersendat -sendat
5	Yunita	Menggabungkan huruf masih tersendat -sendat

Sumber data: SDN 001 Sebulu

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dari 20 siswa di kelas II A SDN 001 Sebulu, 5 masih mengalami kesulitan membaca awal. Meskipun demikian, kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa di kelas rendah agar mereka dapat melanjutkan pelajaran di bidang lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara tujuan pembelajaran membaca awal dan apa yang terjadi di dunia nyata. Oleh karena itu, analisis harus dilakukan untuk mengidentifikasi penyebab kesulitan membaca permulaan yang dialami peserta didik agar dapat dikembangkan strategi pembelajaran yang tepat. Dari argument tersebut, peneliti tertarik untuk

meneliti analisis ini dengan mengangkat judul **Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan Di Kelas Ii A Sdn 001 Sebulu.**

B. Identifikasi Masalah

Alasan pemilihan judul disebabkan karena adanya masalah dan ketertarikan terhadap suatu objek yang menarik untuk di teliti.

Berdasarkan identifikasi masalah, kemampuan membaca awal adalah keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa kelas rendah sekolah dasar. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa kelas II A SDN 001 Sebulu masih mengalami kesulitan membaca awal. Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa lebih lambat memahami pelajaran pada mata pelajaran lain. Oleh karena itu, berbagai masalah yang terkait dengan kesulitan membaca permulaan harus diidentifikasi untuk lebih memahami faktor-faktor yang memengaruhinya.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada faktor-faktor penyebab kesulitan membaca permulaan yang dialami peserta didik kelas II A SDN 001 Sebulu dengan 5 siswa dari 20 siswa yang kesulitan membaca.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini Adalah bagaimana analisis faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan Di Kelas Ii A Sdn 001 Sebulu Tahun Ajaran 2025/2026.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh peserta didik kelas II A SDN 001 Sebulu. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai bentuk-bentuk kesulitan membaca permulaan yang dialami peserta didik, sehingga dapat menjadi dasar bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran membaca yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoretis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoretis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya penelitian tentang pendidikan, khususnya tentang kesulitan membaca permulaan bagi siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai bahan rujukan untuk penelitian lain yang mengeksplorasi masalah serupa.

2. Kegunaan Praktis:

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi banyak pihak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru memahami faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca permulaan pada peserta didik,

sehingga guru dapat merancang pembelajaran membaca yang lebih efektif yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mereka meningkatkan kemampuan membaca permulaan mereka sehingga mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Pengertian Kesulitan Membaca

Kesulitan membaca (*reading disability*) sering disebut sebagai ketidakmampuan belajar spesifik. Istilah ini digunakan untuk mengidentifikasi individu yang memiliki kesulitan secara signifikan dalam belajar membaca. Kesulitan membaca merupakan kegagalan dalam belajar, sedangkan belajar adalah proses yang terjadi sepanjang waktu. Oleh karena itu, penyebab kesulitan membaca bersifat dinamis dan memengaruhi kemampuan anak dalam memanfaatkan instruksi membaca yang diberikan, sebagaimana disarankan oleh data sebelumnya. Kesulitan membaca juga sering menjadi bagian dari kesulitan belajar yang meliputi kesulitan membaca, menulis, dan berhitung, yang dikenal dengan istilah *learning disability* (Abdurrahman, 2012).

Learning disability (LD) merupakan masalah belajar primer yang disebabkan oleh gangguan neurologis pada otak. Gangguan ini mengakibatkan adanya hambatan dalam perkembangan satu atau lebih area intelegensi atau kognitif. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Apabila tidak mendapatkan bantuan, hal ini dapat berdampak pada prestasi belajar yang tidak optimal, meskipun peserta didik memiliki tingkat intelegensi normal bahkan tinggi (Kirk dan Gallagher, 2015).

Kesulitan belajar membaca dikenal dengan istilah *dyslexia*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *dys* yang berarti kesulitan dan *lexia* yang berarti membaca. *Dyslexia* merupakan istilah umum yang digunakan dalam dunia kedokteran dan berkaitan dengan gangguan fungsi. *Dyslexia* dipahami sebagai sindrom kesulitan dalam mempelajari komponen kata dan kalimat, serta kesulitan dalam mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan arah, waktu, dan urutan (Snowling,2000).

Kesulitan membaca didefinisikan sebagai gangguan spesifik dalam kemampuan membaca yang disebabkan oleh defisit dalam pemrosesan fonologis. Defisit ini menghambat kemampuan individu untuk memahami hubungan antara bunyi bahasa dan simbol tertulis secara akurat dan otomatis. Snowling menegaskan bahwa individu dengan kesulitan membaca memiliki kecerdasan yang berada pada rentang normal, namun mengalami hambatan dalam mengolah struktur bunyi bahasa yang menjadi dasar keterampilan membaca (Snowling, 2000)

Salah satu teori yang paling dominan dalam menjelaskan kesulitan membaca adalah Teori Defisit *Fonologis (Phonological Deficit Theory)*. Teori ini menekankan bahwa akar permasalahan kesulitan membaca tidak terletak pada rendahnya tingkat kecerdasan atau kurangnya motivasi belajar, melainkan pada gangguan dalam pemrosesan fonologis, yaitu kemampuan individu dalam mengenali, mengolah, dan memanipulasi bunyi bahasa. (Snowling 2000 dan Lyon et al.2003) Adapun indikator atau dimensi keberhasilan yang di gunakan sebagai berikut :

a. Kesadaran Fonologis (*Phonological Awareness*)

Kesadaran fonologis (*phonological awareness*) merujuk pada kemampuan individu dalam mengenali dan memanipulasi bunyi bahasa, seperti mengidentifikasi bunyi awal, bunyi akhir, serta memecah dan menggabungkan suku kata. Menurut Snowling (2000), kesadaran fonologis merupakan fondasi utama dalam proses membaca, sehingga peningkatan pada aspek ini menunjukkan berkurangnya defisit fonologis yang dialami individu. Contohnya, individu mampu menyebutkan bunyi awal pada kata "buku" (/b/), membedakan bunyi pada kata "batu" dan "patu", serta memecah kata "sekolah" menjadi suku kata *se-ko-lah* menunjukkan bahwa individu mulai mampu memproses struktur bunyi bahasa secara lebih efektif.

b. Decoding (Pengenalan Kata)

Decoding atau pengenalan kata merupakan kemampuan individu dalam menghubungkan huruf dengan bunyi untuk membaca kata tertulis. Lyon et al. (2003) menyatakan bahwa kelemahan decoding merupakan ciri utama kesulitan membaca, sehingga keberhasilan pada aspek ini ditunjukkan melalui meningkatnya akurasi dalam membaca kata serta berkurangnya kesalahan pengenalan kata. Contohnya, individu mampu membaca kata sederhana seperti "buku", "rumah", atau "mata" tanpa harus mengeja satu per satu huruf. Selain itu, individu dapat membaca kata baru yang belum pernah ditemui sebelumnya.

c. Kelancaran Membaca (*Reading Fluency*)

Kelancaran membaca (*reading fluency*) mengacu pada kemampuan membaca dengan kecepatan, ketepatan, dan intonasi yang sesuai. Lyon et al. (2003) menegaskan bahwa defisit fonologis menyebabkan proses membaca menjadi lambat dan tidak otomatis. Oleh karena itu, peningkatan kelancaran membaca menjadi indikator penting keberhasilan perkembangan kemampuan membaca. Contohnya, individu mampu membaca satu paragraf pendek tanpa banyak berhenti, tanpa mengulang kata, dan dengan jeda yang wajar pada tanda baca. Bacaan terdengar lebih mengalir dan ekspresif, tidak terputus-putus atau terlalu lambat.

d. Pemahaman Membaca (*Reading Comprehension*)

Pemahaman membaca (*reading comprehension*) merupakan kemampuan individu dalam memahami makna teks yang dibaca. Menurut Snowling (2000), pemahaman membaca dapat berkembang dengan baik apabila individu tidak lagi terbebani oleh kesulitan dalam pengenalan kata. Dengan demikian, meningkatnya pemahaman membaca menunjukkan bahwa proses fonologis dan pengenalan kata telah berjalan lebih efektif. Contohnya, setelah membaca sebuah cerita pendek, individu mampu menjawab pertanyaan sederhana tentang isi bacaan, seperti tokoh utama atau kejadian penting dalam cerita.

2. Kesulitan Belajar Membaca Permulaan.

Abdurrahman (2012) menyatakan bahwa kesulitan membaca permulaan adalah ketidakmampuan anak mengenal huruf, menghubungkan huruf dengan bunyinya, serta menggabungkan huruf menjadi suku kata atau kata sederhana.

Kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa dapat diketahui melalui beberapa ciri, antara lain:

1. Adanya gangguan atau kekurangan dalam penglihatan.
2. Ketidakmampuan menganalisis kata menjadi huruf-huruf.
3. Kelemahan dalam memori visual.
4. Ketidakmampuan memahami sumber bunyi.
5. Membaca secara terputus-putus atau per kata.
6. Ketidakmampuan berpikir secara konseptual.

Kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa disebabkan oleh beberapa jenis kesalahan sebagai berikut.

3. Penghilangan Huruf atau Kata

Lerner, J. W. (2000) bahwa penghilangan huruf atau kata merupakan kesalahan membaca yang umum pada pembaca awal, di mana anak melewati huruf, suku kata, atau kata tertentu, sehingga makna bacaan menjadi tidak tepat. Siswa sering menghilangkan huruf atau kata saat membaca. Hal ini terjadi karena kurangnya kemampuan mengenal huruf, bunyi bahasa, serta bentuk kata atau kalimat. Kesalahan ini biasanya terjadi di bagian tengah atau

akhir kalimat. Contoh: Kalimat "*kakak bermain bola*" dibaca menjadi "*kakak main bola*".

a. Penyisipan Kata

Penyisipan kata terjadi karena siswa kurang mengenal huruf, membaca terlalu cepat, atau berbicara lebih cepat daripada kemampuan membacanya. Contoh: Kalimat "*celana adek di lemari*" dibaca menjadi "*celana adek ada di lemari*".

b. Perubahan Kata

Perubahan kata merupakan kesalahan yang sering terjadi karena siswa kurang memahami makna kata, sehingga membaca dengan cara menebak-nebak. Contoh: Kalimat "*koper mama di dalam mobil*" dibaca menjadi "*koper ibu di dalam mobil*".

c. Ragu-ragu dan Tersendat-sendat

Kesalahan ini terjadi karena siswa kurang percaya diri terhadap kemampuan membaca yang dimilikinya, sehingga membaca menjadi ragu-ragu dan tersendat-sendat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengenalan huruf serta rendahnya pemahaman terhadap bacaan.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan

Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan umumnya dialami oleh peserta didik dalam upaya menggali informasi dan senantiasa belajar untuk peningkatan kompetensi diri. Dalam hal ini, peran orang tua sangat penting, meskipun upaya tersebut tidak selalu dilakukan melalui lembaga formal, mengingat orang tua juga memiliki kesibukan tersendiri.

Oleh karena itu, cara-cara yang dapat dilakukan antara lain rajin bertanya, mengikuti kegiatan parenting dengan narasumber profesional di bidangnya, serta membaca buku-buku yang berkaitan dengan pengasuhan positif anak (Hurlock, 2011; Santrock, 2014). Dalam faktor ini di bagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

1) Rendahnya motivasi dalam pendidikan

Motivasi belajar yang rendah menyebabkan peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran membaca. Motivasi merupakan pendorong utama dalam proses belajar (Uno, 2016).

2) Tidak sejalan dengan bakat dan minat anak

Ketidaksesuaian antara kegiatan belajar dengan bakat dan minat anak dapat menyebabkan anak cepat bosan dan kurang tertarik dalam belajar membaca (Slameto, 2015).

3) Keterhambatan dari kondisi fisik anak

Kondisi fisik seperti gangguan penglihatan, pendengaran, atau kesehatan yang kurang baik dapat menghambat kemampuan membaca permulaan (Abdurrahman, 2012).

b. Faktor Eksternal

1) Metode pembelajaran yang kurang menarik yang disampaikan oleh guru

Metode pembelajaran membaca yang kurang bervariasi dan tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak dapat menyebabkan

kesulitan membaca permulaan (Rahim, 2008).

2) **Rendahnya sosial ekonomi keluarga sehingga fasilitas belajar kurang**

Kondisi sosial ekonomi keluarga yang rendah berdampak pada keterbatasan fasilitas belajar, seperti buku bacaan dan media pembelajaran di rumah (Snow, Burns, & Griffin, 1998).

3) **Kurangnya kelengkapan sarana dan prasarana sekolah**

Sarana dan prasarana yang tidak memadai dapat menghambat proses pembelajaran membaca di sekolah (Slameto, 2015).

Dalam proses belajar mengajar, tidak selamanya peserta didik mengalami kelancaran dalam pencapaian pendidikannya. Terkadang peserta didik menghadapi hambatan yang memerlukan bantuan dalam pengupayaan pemecahan masalah, sehingga menghambat pencapaian prestasi belajar. Hambatan tersebut dapat berasal dari sifat-sifat buruk yang melekat pada diri individu, antara lain:

1) **Malas**

Malas belajar merupakan sikap enggan dan ketidakmauan untuk belajar dalam upaya mencapai prestasi masa depan. Sikap ini sangat mempengaruhi keberhasilan belajar membaca (Slameto, 2015).

2) **Sifat keterpaksaan**

Keterpaksaan merupakan sifat yang ditandai dengan mudah mengeluh, mengomel, dan enggan mengerjakan tugas yang

seharusnya dilakukan oleh peserta didik (Uno, 2016)

3) Persepsi diri

Persepsi diri yang buruk ditandai dengan perasaan bahwa dirinya bodoh, tidak mampu, dan tidak bisa melakukan apa-apa dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Persepsi diri negatif berpengaruh terhadap keberhasilan belajar membaca (Santrock, 2014).

Kesulitan siswa dalam membaca permulaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis berkaitan langsung dengan masalah kesehatan, kondisi fisik, neurologis, dan jenis kelamin. Para ahli menjelaskan bahwa gangguan neurologis, seperti kelainan pada otak atau kekurangan fisik tertentu, dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan membaca (Abdurrahman, 2012; Lerner, 2000).

b) Faktor Intelektual

Faktor intelektual berkaitan dengan kemampuan intelegensi individu untuk berpikir rasional, bertindak efektif, dan mencapai target pembelajaran. Anak dengan tingkat intelektual yang baik akan lebih mudah diarahkan dan dilatih dalam belajar membaca (Slameto, 2015).

c) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan berkaitan dengan latar belakang siswa di rumah dan kondisi sosial ekonomi keluarga.

- a. Latar belakang siswa di rumah dapat mempengaruhi sikap, nilai, dan

kemampuan berbahasa anak (Hurlock, 2011)

- b. Faktor sosial ekonomi keluarga dan lingkungan tempat tinggal anak juga berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan membaca (Snow et al., 1998).

1. **Faktor Psikologis**

Faktor psikologis meliputi:

- a. **Motivasi**

Motivasi merupakan dorongan dalam belajar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak ke arah yang lebih baik. Motivasi menjadi faktor penting dalam belajar membaca, dengan prinsip kebermaknaan, komunikasi terbuka, dan konsekuensi yang menyenangkan (Uno, 2016).

- b. **Minat**

Minat diartikan sebagai keinginan atau kebutuhan yang berasal dari dalam diri seseorang dan memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar membaca (Slameto, 2015).

- c. **Kematangan sosial dan emosi serta konsep diri**

Kematangan sosial, emosi, dan konsep diri berpengaruh terhadap kemampuan membaca, yang berkaitan dengan stabilitas emosi, kepercayaan diri, dan kemampuan berpartisipasi dalam kelompok (Santrock, 2014).

- d. **Bentuk Pengajaran yang Dilakukan Guru**

Guru merupakan sosok yang penting dalam kehidupan anak selain figur orang tua, dalam bidang pendidikan formal, baik pada tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, maupun sekolah menengah atas, guru memiliki

peran penting dalam menambahkan wawasan dan pengetahuan anak. Selain itu, guru juga berperan dalam mendidik, membimbing, mengajar, dan mengevaluasi perkembangan peserta didik. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik antara lain sebagai berikut:

- a. Menjelaskan manfaat dan tujuan dari pelajaran yang diberikan
Tujuan yang jelas dan manfaat yang benar-benar dirasakan oleh peserta didik akan membangkitkan motivasi belajar.
- b. Memilih materi atau bahan pelajaran yang benar-benar dibutuhkan peserta didik
- c. Memilih cara penyajian yang bervariasi, sesuai dengan kemampuan peserta didik.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan bagian penting dalam suatu penelitian karena berfungsi untuk menunjukkan posisi penelitian yang dilakukan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Menurut Sugiyono (2019) kajian penelitian yang relevan bertujuan untuk membandingkan, memperkuat, serta menjadi dasar dalam merumuskan kebaruan (*novelty*) penelitian. Di dalam penelitian memiliki kajian penelitian yang relevan sebagai berikut :

1. Tiara Amelia Putri, Vivi Widiana Saputri, dan Episiasi, Judul Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas II SD Negeri 4 Lubuklinggau, 2024 (penelitian dilaksanakan 12 November 2024 dan dipublikasikan pada jurnal Vol. 5 No. 1). Penelitian terdahulu dan penelitian

sekarang sama-sama mengkaji kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II sekolah dasar. Namun, penelitian sekarang lebih spesifik karena berfokus pada siswa kelas II A SDN 001 Sebulu serta menambahkan analisis faktor penyebab yang lebih mendalam, baik dari sisi internal maupun eksternal. Dari segi teori, penelitian terdahulu menggunakan teori umum tentang membaca dan kesulitan membaca, sedangkan penelitian sekarang memperkuatnya dengan teori defisit fonologis yang menjelaskan bahwa kesulitan membaca berkaitan dengan kelemahan dalam kesadaran bunyi (fonologi), decoding, kelancaran, dan pemahaman. Metode yang digunakan keduanya sama-sama kualitatif deskriptif, tetapi penelitian sekarang lebih sistematis dengan uji keabsahan data melalui triangulasi serta analisis data model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keduanya menemukan kesulitan yang mirip, seperti mengenal huruf, menggabungkan suku kata, dan memahami bacaan. Namun, penelitian sekarang memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai penyebabnya, yaitu tidak hanya faktor minat dan lingkungan, tetapi juga aspek kognitif seperti kesadaran fonologis dan kemampuan decoding yang belum optimal.

2. Prisma Dwi Herfiani, Peduk Rintayati, dan Fadhil Purnama Adi, judul Analisis Faktor Kesulitan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar dan tahun 2021 (diterbitkan pada jurnal Didaktika Dwija Indria Volume 10 Nomor 5). Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada fokus kajian, yaitu sama-sama membahas kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas II sekolah dasar. Kedua penelitian menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami hambatan dalam

mengenali huruf, membaca dengan lancar, serta melakukan pelafalan kata dengan tepat. Selain itu, keduanya juga menekankan bahwa kesulitan membaca dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti kondisi fisiologis, psikologis, lingkungan, serta metode pembelajaran yang digunakan guru. Namun, terdapat beberapa perbedaan di antara keduanya. Penelitian sekarang lebih spesifik karena berfokus pada peserta didik kelas II A SDN 001 Sebulu, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan pada lokasi yang berbeda. Dari segi teori, penelitian sekarang menggunakan pendekatan yang lebih mendalam dengan menambahkan teori defisit fonologis yang menyoroti kelemahan pada kesadaran bunyi, kemampuan decoding, kelancaran, dan pemahaman membaca. Sementara itu, penelitian terdahulu masih menggunakan teori umum tentang membaca permulaan dan faktor penyebab kesulitan membaca. Dari segi metode, penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus serta menambahkan tes membaca sebagai teknik pengumpulan data. Sebaliknya, penelitian sekarang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dilengkapi dengan uji keabsahan data melalui triangulasi dan analisis data model Miles dan Huberman. Pada bagian hasil, keduanya sama-sama menemukan adanya kesulitan membaca permulaan, seperti kesulitan membedakan huruf, membaca terbata-bata, dan kesalahan pelafalan. Namun, penelitian sekarang memberikan penjelasan yang lebih rinci dengan menekankan bahwa kesulitan tersebut berkaitan erat dengan rendahnya kesadaran fonologis, kemampuan decoding yang belum optimal, serta keterbatasan

dalam kelancaran dan pemahaman membaca. Selain itu, penelitian sekarang juga lebih menegaskan pengaruh faktor eksternal seperti kurangnya latihan membaca di rumah dan variasi metode pembelajaran.

3. Putri Adrian, Chairun Nisa, Chandra, dan Tiok Wijanarko, judul Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar dan tahun 2024 (dipublikasikan Juni 2024). Persamaan kedua penelitian terletak pada fokusnya, yaitu sama-sama mengkaji kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II, seperti kesulitan mengenal huruf, merangkai kata, dan membaca dengan lancar. Keduanya juga menyebutkan bahwa penyebabnya berasal dari faktor internal dan eksternal. Perbedaannya, penelitian sekarang lebih spesifik pada siswa kelas II A SDN 001 Sebulu dan menggunakan teori yang lebih mendalam, yaitu teori defisit fonologis. Dari segi hasil, penelitian terdahulu lebih menekankan pada faktor minat dan peran orang tua, sedangkan penelitian sekarang menyoroti aspek kesadaran fonologis, kemampuan decoding, serta kelancaran dan pemahaman membaca.
4. Novianti Novianti, Yosua Sebastian, Zanatin Naim Al Islami, Indra Jaya, dan Rohmah Ageng Mursita, judul Analisis Kesulitan Membaca Permulaan di Kelas IV SDN Jatinegara Kaum 14 Pagi dan tahun 2024 (dipublikasikan Juni 2024). Persamaan kedua penelitian terletak pada fokusnya, yaitu sama-sama membahas kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. Keduanya menunjukkan adanya kesulitan dalam mengenal dan membedakan huruf, serta faktor penyebab yang berasal dari faktor internal dan eksternal seperti minat, motivasi, dan lingkungan belajar. Perbedaannya, penelitian terdahulu berfokus pada siswa kelas IV, sedangkan penelitian sekarang pada kelas II A SDN 001

Sebulu. Dari segi teori, penelitian sekarang lebih mendalam karena menggunakan teori defisit fonologis. Pada hasil, penelitian terdahulu menyoroti kesulitan membaca gabungan konsonan dan kemungkinan disleksia, sedangkan penelitian sekarang lebih menekankan pada kesadaran fonologis, kemampuan decoding, serta kelancaran dan pemahaman membaca.

C. Alur Pikir

Kemampuan membaca permulaan adalah keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas rendah sekolah dasar, khususnya peserta didik kelas I dan II. Kemampuan membaca permulaan membantu peserta didik memahami berbagai mata pelajaran karena mereka dapat mengenali huruf, mengeja suku kata, membaca kata dan kalimat sederhana, dan secara bertahap memahami makna bacaan. Secara ideal, peserta didik kelas II telah memiliki kemampuan membaca permulaan.

Namun, seperti yang ditunjukkan oleh situasi di Kelas II A SDN 001 Sebulu, masih ada siswa yang mengalami kesulitan membaca awal. Ketidakmampuan untuk mengenali dan membedakan huruf, kesulitan menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata, membaca secara tersendat-sendat, dan kesalahan pengucapan kata adalah semua tanda dari masalah tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kemampuan membaca peserta didik yang terjadi di lapangan dan kemampuan membaca awal yang diharapkan.

Berdasarkan penelitian teori kesulitan membaca, ada sejumlah faktor yang memengaruhi kesulitan membaca permulaan. Menurut teori ini, ada faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kesulitan membaca:

kondisi fisiologis, kecerdasan, motivasi untuk belajar, minat membaca, kematangan emosional, dan persepsi diri peserta didik.

Selain itu, menurut teori defisit fonologis, kesulitan membaca permulaan dikaitkan dengan kekurangannya dalam kesadaran fonologis, kemampuan untuk mendekodekan fonologi, kelancaran membaca, dan kemampuan untuk memahami apa yang dibaca. Apabila elemen-elemen tersebut tidak dikembangkan dengan baik, siswa akan mengalami kesulitan dalam membaca bagian awal, yang berdampak pada proses pembelajaran secara keseluruhan.

Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar disebabkan oleh sejumlah faktor internal dan eksternal, seperti kurangnya bimbingan orang tua, metode pembelajaran yang kurang variatif, kurangnya minat dan motivasi untuk belajar, dan keterbatasan fasilitas belajar. temuan ini memperkuat gagasan bahwa kesulitan membaca permulaan merupakan masalah kompleks yang memerlukan analisis menyeluruh.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini berfokus pada mengidentifikasi penyebab kesulitan membaca awal pada siswa Kelas II A SDN 001 Sebulu. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang jenis kesulitan membaca permulaan dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca pada tahap

awal. Hasil ini juga dapat membantu guru membuat pendekatan pembelajaran membaca yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa mereka.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan di Kelas II A SDN 001 Sebulu”, maka pertanyaan penelitian yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh peserta didik kelas II A SDN 001 Sebulu?
2. Faktor internal apa saja yang menyebabkan kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas II A SDN 001 Sebulu?
3. Faktor eksternal apa saja yang menyebabkan kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas II A SDN 001 Sebulu?
4. Bagaimana peran guru dan lingkungan belajar dalam mempengaruhi kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II A SDN 001 Sebulu?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diajukan dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan mengkaji fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar secara mendalam dengan menggunakan logika ilmiah.

Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan pengalaman subjek secara holistik. Pada pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses penelitian, dengan melakukan pengamatan terhadap lingkungan, mengkaji kata-kata, menyusun laporan secara rinci, serta memahami respons dari informan. Penelitian ini dilaksanakan dalam kondisi alamiah dan berorientasi pada temuan di lapangan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 001 Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara pada waktu bulan Januari tahun 2026, yang menjadi lokasi tempat objek penelitian belajar. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada ditemukannya permasalahan berupa peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan di kelas II A.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran berjalan, dengan waktu penelitian kurang lebih 1–2 bulan. Kegiatan penelitian meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, serta penyusunan laporan hasil penelitian.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

1. **Data Primer:** Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari:
 - a) Guru kelas II A SDN 001 Sebulu
 - b) Peserta didik kelas II A SDN 001 Sebulu yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Data primer dikumpulkan melalui kegiatan observasi dan wawancara untuk memperoleh informasi mengenai bentuk kesulitan membaca permulaan serta faktor-faktor yang menyebabkannya.
2. **Data Sekunder:** Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh

secara tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

- a) Dokumen sekolah (data siswa, daftar hadir, dan hasil belajar)
- b) Catatan guru terkait kemampuan membaca siswa
- c) Buku, jurnal ilmiah, dan referensi lain yang relevan dengan penelitian

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan pendekatan kualitatif, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kemampuan membaca permulaan peserta didik di kelas II A SDN 001 Sebulu. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa, seperti kesulitan mengenal huruf, mengeja suku kata, membaca kata, dan membaca secara lancar. Instrumen yang digunakan dalam observasi berupa lembar observasi yang berisi indikator kemampuan membaca permulaan. (Asriningtyas.dkk,2018)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu metode yang dipakai dalam mengumpulkan data-data dalam mendukung suatu penelitian. dalam meneliti ini, observasi digunakan untuk memperoleh data langsung mengenai analisis faktor penyebab kesulitan membaca permulaan siswa kelas IIa SDN 001 sebulu. observasi difokuskan pada interaksi antara orang tua dalam proses belajar di rumah, pola komunikasi serta kondisi fasilitas suasana belajar yang tersedia.

Jenis observasi yang ditetapkan dalam penelitian adalah observasi non

partisipatif meneliti melakukan pengamatan tanpa ikut terlibat dalam kegiatan belajar, sehingga memperoleh data secara objektif mengenai kondisi lingkungan rumah, fasilitas belajar dan interaksi orang tua dan anak

2. **Wawancara**

Wawancara dilakukan secara langsung kepada guru kelas II A untuk memperoleh informasi mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan membaca permulaan peserta didik. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan terkait kemampuan membaca siswa, faktor internal dan eksternal, serta upaya yang telah dilakukan guru.

3. **Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Data dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, data siswa, hasil evaluasi membaca, serta arsip sekolah yang berkaitan dengan penelitian. Instrumen yang digunakan berupa lembar dokumentasi.

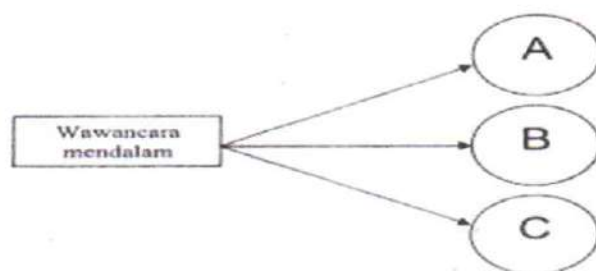
E. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi digunakan untuk menguji data dan dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi dapat dilakukan dengan dua cara; yaitu pertama, dilakukan setelah wawancara atau observasi dilakukan. Peneliti langsung melakukan uji pemahaman kepada informan.

Uji pemahaman dapat dilakukan diakhir penelitian ketika semua informasi sudah dipresentasikan dalam bentuk laporan. Langkah terakhir bermanfaat untuk mengonfirmasikan berbagai informasi yang peneliti dapatkan dari informan lain untuk mengetahui apakah masih terdapat kesalahan atau perbedaan-perbedaan informasi.

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang berarti dalam mendapatkan data dari sumber yang berbeda tetapi tetap menggunakan teknik yang sama. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Tringulasi Sumber



Sumber data: Sugiyono (2019)

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari empat tahapan,

yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berkaitan dengan bentuk kesulitan membaca permulaan serta faktor-faktor penyebab kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas II A SDN 001 Sebulu.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian disisihkan, sedangkan data yang berkaitan dengan faktor penyebab kesulitan membaca permulaan dipertahankan dan dianalisis lebih lanjut.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan deskripsi hasil penelitian agar data mudah dipahami. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat pola, hubungan, dan kecenderungan data.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan. Kesimpulan bersifat sementara dan akan terus diverifikasi selama proses penelitian hingga diperoleh kesimpulan akhir yang valid dan dapat dipercaya.

Gambar 3.2

Bagan alur analisis data



Sumber model miles & hubermen 2014

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 001 Sebulu beralamatkan Jl. Syahran Desa Segihan Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur. Di dirikan pada tanggal 1 Januari 1970 dengan nomor SK pendirian yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dipimpin oleh kepala sekolah Bapak Badrun, S.Pd dan jumlah guru 18 orang , ruang kelas 12 kelas dan jumlah siswa nya 285 siswa yang terdiri dari 163 siswa laki-laki dan 122 siswa Perempuan dan Akreditasinya B dengan Nomor SK. 1347/BAN-SM/SK/2021 pada tanggal 8 Desember 2021.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki hasil yang mencakup wawancara dengan wali kelas, orang tua dan siswa kelas II A SDN 001 Sebulu sebagai sumber data. Penelitian ini merupakan informasi yang dikumpulkan dari hasil observasi ke lapangan langsung sesuai dengan kejadian nyata yang di teliti. Fokus pada penelitian ini adalah kesulitan membaca siswa kelas A SDN 001 Sebulu. Hasil penelitian juga di lengkapi dengan dokumentasi sebagai bukti yang dapat memperkuat hasil penelitian.

1. Kesadaran *Fonologis*

Penelitian ini di peroleh data wawancara dengan wali kelas, wali murid dan siswa kelas II A SDN 001 Sebulu.

Pada Kamis dan Jumat Tanggal 15-16 Januari 2026. Wawancara di lakukan pertama oleh Wali Kelas yaitu Ibu Linda,S.Pd. Dari hasil wawancara mendapatkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas II A SDN 001 Sebulu, diketahui bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam kesadaran fonologis, khususnya dalam mengenali dan menyebutkan kata serta bunyi huruf dalam suatu kata. Guru menyampaikan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan ketika diminta menyebutkan kata yang didengar maupun ketika harus membedakan bunyi huruf yang hampir sama.

Hasil wawancara dengan orang tua siswa juga menunjukkan bahwa kemampuan kesadaran fonologis anak masih belum optimal. Beberapa orang tua menyampaikan bahwa anak mereka terkadang masih kesulitan ketika diminta menyebutkan kata yang baru didengar serta belum mampu membedakan bunyi kata dengan baik.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali bunyi kata serta membutuhkan bantuan dari guru maupun orang tua ketika berlatih membaca. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kesadaran fonologis siswa masih perlu ditingkatkan agar dapat mendukung kemampuan membaca secara keseluruhan.

2. Decoding (Pengenalan Kata)

Pada Kamis dan Jumat Tanggal 15-16 Januari 2026. Wawancara dilakukan pertama oleh Wali Kelas yaitu Ibu Linda,S.Pd. Dari hasil wawancara mendapatkan informasi bahwa masih ada siswa kelas II A SDN 001 Sebulu diketahui bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan menghubungkannya dengan bunyi huruf tersebut. Guru menjelaskan bahwa sebagian siswa masih sering tertukar ketika menyebutkan huruf yang memiliki bentuk hampir sama seperti huruf b dan d, m dan n, serta p dan r.

Hasil wawancara dengan orang tua siswa juga menunjukkan kondisi yang sama. Beberapa orang tua menyampaikan bahwa anak mereka sebenarnya sudah mengenal sebagian huruf, namun masih sering lupa ataupun tertukar ketika membaca. Selain itu, siswa juga masih mengalami kesulitan ketika diminta menggabungkan huruf menjadi suku kata ataupun kata sederhana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa mereka terkadang masih merasa bingung ketika harus membaca kata baru yang belum pernah mereka lihat sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan decoding atau pengenalan kata pada beberapa siswa masih tergolong rendah dan masih memerlukan latihan yang lebih intensif.

3. Kelancaran Membaca (*Reading Fluency*)

Pada Kamis dan Jumat Tanggal 15-16 Januari 2026. Wawancara di

lakukan pertama oleh Wali Kelas yaitu Ibu Linda,S.Pd. Dari hasil wawancara mendapatkan informasi bahwa diketahui bahwa sebagian siswa masih membaca dengan lambat dan terbata-bata. Guru menyampaikan bahwa siswa sering berhenti ketika membaca suatu kata sehingga kelancaran membaca teks sederhana masih belum optimal.

Hasil wawancara dengan orang tua siswa juga menunjukkan bahwa anak-anak masih membaca dengan tempo yang lambat dan terkadang harus mengeja terlebih dahulu sebelum dapat membaca sebuah kata dengan benar. Selain itu, beberapa siswa juga masih kurang tepat dalam pengucapan kata ketika membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa mereka masih merasa kesulitan ketika diminta membaca kalimat atau teks sederhana secara lancar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kelancaran membaca siswa masih perlu ditingkatkan melalui latihan membaca yang rutin.

4. Pemahaman Membaca (*Reading Comprehension*)

Pada Kamis dan Jumat Tanggal 15-16 Januari 2026. Wawancara dilakukan pertama oleh Wali Kelas yaitu Ibu Linda,S.Pd. Dari hasil wawancara mendapatkan informasi diketahui bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Guru menjelaskan bahwa siswa sering kali belum mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan yang telah mereka baca.

Selain itu, siswa juga masih mengalami kesulitan ketika diminta untuk menceritakan kembali isi cerita ataupun menarik kesimpulan dari suatu bacaan. Guru menyampaikan bahwa siswa biasanya lebih mudah memahami isi cerita apabila cerita tersebut dibacakan terlebih dahulu oleh guru.

Hasil wawancara dengan orang tua siswa juga menunjukkan bahwa anak-anak lebih mudah memahami cerita yang dibacakan oleh orang lain dibandingkan membaca sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman membaca siswa masih perlu dikembangkan agar mereka dapat memahami isi bacaan secara mandiri.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kelas II A SDN 001 Sebulu, maka penelitian akan menelaah dari hasil empat indikator yang telah mempengaruhi kesulitan membaca sebagai berikut :

1. Kesadaran *Fonologis*

Kesadaran fonologis Adalah kemampuan siswa untuk mengenali dan membedakan bunyi huruf maupun bunyi kata. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dari berbagai sumber hal ini terlihat dari kemampuan siswa yang masih kurang dalam mengenali bunyi kata serta membedakan bunyi huruf yang hampir sama. Beberapa siswa juga masih mengalami kesulitan ketika diminta menyebutkan kata yang didengar atau ketika harus mengidentifikasi bunyi huruf dalam suatu kata.

Kesadaran fonologis merupakan salah satu kemampuan dasar yang sangat penting dalam proses membaca. Kemampuan ini berkaitan dengan

kemampuan seseorang dalam mengenali dan memahami bunyi-bunyi bahasa. Apabila kesadaran fonologis siswa masih rendah maka akan memengaruhi kemampuan membaca siswa secara keseluruhan.

Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa kesadaran fonologis merupakan kemampuan untuk mengenali dan memanipulasi bunyi bahasa dalam kata. Siswa yang memiliki kesadaran fonologis yang baik akan lebih mudah dalam belajar membaca karena mereka mampu menghubungkan bunyi dengan huruf yang sesuai. Oleh karena itu, kesulitan yang dialami siswa dalam kesadaran fonologis dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar.

2. *Decoding* (Pengenalan Kata)

Decoding ialah kemampuan siswa dalam menghubungkan huruf dengan bunyinya dan menggabungkannya menjadi sebuah kata beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf serta menghubungkannya dengan bunyi huruf tersebut. Hal ini terlihat dari siswa yang masih sering tertukar dalam mengenali huruf yang memiliki bentuk hampir sama seperti huruf b dan d, m dan n, serta p dan r. Selain itu, siswa juga masih mengalami kesulitan ketika diminta menggabungkan huruf menjadi suku kata atau kata sederhana.

Decoding atau pengenalan kata merupakan proses penting dalam membaca karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menghubungkan simbol huruf dengan bunyi yang sesuai. Apabila

kemampuan decoding siswa masih rendah maka siswa akan mengalami kesulitan dalam membaca kata maupun kalimat.

Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa kemampuan decoding merupakan kemampuan untuk menerjemahkan huruf atau simbol tertulis menjadi bunyi bahasa. Siswa yang belum mampu mengenali huruf dengan baik akan mengalami kesulitan dalam membaca kata. Oleh karena itu, latihan pengenalan huruf dan penggabungan huruf menjadi suku kata sangat penting untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa.

3. Kelancaran Membaca (*Reading Fluency*)

Kelancaran membaca berkaitan dengan kemampuan siswa membaca dengan lancar, tepat, dan dengan intonasi yang sesuai. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dari berbagai sumber sebagian siswa masih membaca dengan lambat dan terbata-bata. Ketika membaca teks sederhana, siswa sering berhenti pada kata tertentu dan harus mengeja terlebih dahulu sebelum melanjutkan membaca. Selain itu, beberapa siswa juga masih kurang tepat dalam pengucapan kata saat membaca.

Kelancaran membaca merupakan kemampuan seseorang untuk membaca teks dengan cepat, tepat, dan ekspresif. Kelancaran membaca sangat penting karena dapat membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih baik. Apabila siswa membaca dengan lambat dan terbata-bata maka proses memahami bacaan juga akan menjadi lebih sulit.

Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa

kelancaran membaca merupakan kemampuan membaca secara akurat, cepat, dan dengan intonasi yang tepat. Siswa yang memiliki kelancaran membaca yang baik biasanya tidak lagi mengeja setiap huruf ketika membaca kata. Oleh karena itu, latihan membaca secara rutin sangat diperlukan untuk meningkatkan kelancaran membaca siswa.

4. Pemahaman Membaca (*Reading Comprehension*)

Pemahaman membaca Adalah kemampuan siswa dalam memahami makna dari teks yang dibaca Berdasarkan wawancara yang di lakukan dari berbagai sumber. Siswa sering mengalami kesulitan ketika diminta menjawab pertanyaan mengenai isi bacaan atau ketika diminta menceritakan kembali isi cerita yang telah dibaca. Beberapa siswa bahkan lebih mudah memahami cerita apabila cerita tersebut dibacakan oleh guru atau orang lain.

Pemahaman membaca merupakan kemampuan untuk memahami dan memperoleh makna dari suatu bacaan. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca kata, tetapi juga kemampuan memahami informasi yang terdapat dalam teks.

Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa pemahaman membaca adalah kemampuan pembaca untuk menangkap makna, ide pokok, serta informasi yang terdapat dalam suatu bacaan. Apabila kemampuan membaca dasar siswa masih rendah, seperti kesadaran fonologis, decoding, dan kelancaran membaca, maka kemampuan memahami bacaan juga akan ikut terpengaruh.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca yang dialami siswa kelas II A SDN 001 Sebulu tidak hanya terjadi pada satu aspek saja, tetapi meliputi beberapa aspek kemampuan membaca seperti kesadaran fonologis, pengenalan kata, kelancaran membaca, dan pemahaman membaca. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan serta latihan membaca yang lebih intensif baik dari guru di sekolah maupun dari orang tua di rumah agar kemampuan membaca siswa dapat meningkat.

D. Pembahasan dan Temuan

Penelitian Tiara Amelia Putri dkk tahun 2024 membahas kesulitan membaca permulaan serta faktor-faktor penyebabnya. Upaya yang dilakukan dalam penelitian tersebut adalah mengidentifikasi bentuk kesulitan membaca dan menganalisis faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kemampuan membaca siswa. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. Perbedaannya, penelitian ini lebih memfokuskan pada analisis mendalam faktor penyebab berdasarkan Teori Defisit Fonologis serta dilakukan pada siswa kelas II A SDN 001 Sebulu.

Penelitian Prisna Dwi Herfiani dkk tahun 2021 mengkaji bentuk kesulitan membaca permulaan dan faktor penyebabnya. Upaya yang dilakukan adalah mengelompokkan jenis kesulitan membaca serta mengidentifikasi faktor yang memengaruhinya dari sisi internal dan eksternal siswa. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas

kesulitan membaca permulaan. Perbedaannya, penelitian ini menekankan analisis faktor penyebab berdasarkan indikator kesadaran fonologis, kemampuan decoding, kelancaran membaca, dan pemahaman membaca.

Penelitian Putri Adrian dkk.tahun 2024 membahas kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar serta upaya guru dalam mengatasinya. Upaya yang dikaji dalam penelitian tersebut adalah strategi pembelajaran dan bimbingan yang diberikan guru untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar. Perbedaannya, penelitian ini tidak berfokus pada strategi penanganan, melainkan pada analisis faktor penyebab kesulitan membaca permulaan secara lebih mendalam.

Penelitian Novianti dkk tahun 2024 membahas kesulitan membaca pada siswa kelas tinggi serta faktor yang memengaruhinya. Upaya yang dilakukan dalam penelitian tersebut adalah mengidentifikasi kendala membaca serta memberikan rekomendasi perbaikan pembelajaran. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kesulitan membaca. Perbedaannya terletak pada jenjang kelas yang diteliti. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas rendah (kelas II) serta dianalisis menggunakan Teori Defisit Fonologis sebagai dasar kajian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil wawancara yang di lakukan di SDN 001 Sebulu dengan berbagai macam sumber yang berbeda-beda mengenai kesulitan membaca siswa di kelas II A SDN 001 Sebulu. Hasil penelitian dilakukan dapat di tarik dalam kesimpulan.

Pertama, kesadaran fonologis siswa masih tergolong rendah pada beberapa siswa. Hal ini terlihat dari sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali dan membedakan bunyi kata maupun bunyi huruf yang terdapat dalam suatu kata. Siswa juga masih mengalami kesulitan ketika diminta menyebutkan kata yang didengar atau mengidentifikasi bunyi huruf tertentu. Bahwa ini menunjukkan bahwa kemampuan dasar yang berkaitan dengan kesadaran bunyi bahasa pada beberapa siswa masih perlu ditingkatkan.

Kedua, kemampuan decoding siswa belum berkembang secara maksimal dan mengenali huruf dan menghubungkannya dengan bunyi huruf tersebut. Beberapa siswa masih sering tertukar dalam membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama seperti huruf b dan d, m dan n, serta p dan r. Selain itu, siswa juga masih mengalami kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata maupun kata sederhana.

Ketiga, kelancaran membaca siswa yang mengalami kesulitan masih berada di bawah rata-rata ketika membaca teks sederhana, siswa sering

berhenti pada kata tertentu dan harus mengeja terlebih dahulu sebelum melanjutkan membaca. Hal ini menunjukkan bahwa kelancaran membaca siswa masih belum berkembang secara optimal.

Keempat, pemahaman membaca siswa masih dipengaruhi oleh kemampuan dasar membaca yang belum sepenuhnya berkembang. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Siswa masih kesulitan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan serta menceritakan kembali isi cerita yang telah dibaca. Beberapa siswa juga lebih mudah memahami cerita apabila cerita tersebut dibacakan oleh guru atau orang lain.

B. Saran

Dari hasil yang penelitian lakukan adapun terdapat saran yang bisa digunakan untuk meningkatkan membaca di kelas II A SDN 001 Sebulu:

1. Bagi Wali Kelas

Wali kelas diharapkan dapat memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan menerapkan pembelajaran yang lebih variatif dan bertahap, khususnya dalam meningkatkan kesadaran fonologis dan kemampuan decoding. Selain itu, pemberian waktu tambahan belajar dan bimbingan individual perlu terus dilakukan agar perkembangan membaca siswa dapat meningkat secara optimal.

2. Bagi Wali Murid atau Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat terus memberikan pendampingan dan

motivasi kepada anak dalam belajar membaca di rumah. Membiasakan anak untuk membaca setiap hari, menyediakan bahan bacaan sederhana, serta memberikan dukungan positif sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. Kerja sama yang baik antara orang tua dan guru juga perlu dipertahankan agar perkembangan belajar anak dapat terpantau dengan baik.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih giat berlatih membaca baik di sekolah maupun di rumah serta tidak merasa malu atau takut ketika mengalami kesulitan. Dengan semangat belajar, latihan yang rutin, dan kemauan untuk bertanya kepada guru maupun orang tua, kemampuan membaca dapat meningkat secara bertahap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak berkesulitan belajar: Teori, diagnosis, dan remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhadiah, S. (1991). *Pembinaan kemampuan menulis bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Aripianto, A., & Supriyadi, S. (2024). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 45–56.
- Darmiyati, Z., & Budiasih, L. (2018). *Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di kelas rendah*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fatonah, F., Damaianti, V. S., & Syaodih, E. (2021). Kesulitan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 101–110.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kirk, S. A., & Gallagher, J. J. (2015). *Educating exceptional children*. Boston: Cengage Learning.
- Lerner, J. W. (2000). *Learning disabilities: Theories, diagnosis, and teaching strategies*. Boston: Houghton Mifflin.
- Lyon, G. R., Shaywitz, S. E., & Shaywitz, B. A. (2003). A definition of dyslexia. *Annals of Dyslexia*, 53(1), 1–14.
- Novita, N., Rahmawati, R., & Lestari, D. (2022). Hambatan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 4(1), 33–41.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santrock, J. W. (2014). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sholeha, S., Widodo, W., & Kurniawan, D. (2020). Faktor internal dan eksternal penyebab kesulitan membaca permulaan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 89–98.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Snow, C. E., Burns, M. S., & Griffin, P. (1998). *Preventing reading difficulties in young children*. Washington, DC: National Academy Press.
- Snowling, M. J. (2000). *Dyslexia*. Oxford: Blackwell Publishers.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2013). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78*.
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusnan, Y., Muslim, M., & Kamasiyah, K. (2023). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas rendah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(2), 120–129.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

A. Tujuan Observasi

Tujuan observasi untuk memperoleh data mengenai faktor penyebab kesulitan membaca permulaan di kelas II A SDN 001 Sebulu tahun ajaran 2025/2026

B. Objek Observasi

1. Peserta didik kelas II A SDN 001 Sebulu, khususnya yang mengalami kesulitan membaca permulaan.
2. Proses pembelajaran membaca permulaan di kelas, termasuk aktivitas siswa saat belajar membaca.
3. Peran guru dalam pembelajaran membaca, seperti metode, strategi, dan media yang digunakan.

C. Aspek dan Indikator Observasi

No	Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Ket.
1	Kemampuan membaca permulaan	Mampu mengenal huruf (vokal dan konsonan)	✓		Siswa masih kesulitan mengenal beberapa huruf sehingga menghambat proses membaca
2	Faktor internal	Minat siswa terhadap membaca	✓		Minat membaca siswa masih rendah sehingga kurang antusias saat kegiatan membaca

3	Faktor eksternal	Dukungan keluarga		✓	Dukungan keluarga dalam kegiatan membaca masih kurang
4	Peran guru	Metode pembelajaran yang digunakan	✓		Guru menggunakan metode pembelajaran membaca yang cukup bervariasi

Lampiran 2. Kisi-kisi Wawancara

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Pertanyaan
Kesulitan Membaca	Decoding (Pengenalan Kata)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal huruf. 2. Kemampuan menggabungkan bunyi. 3. memisahkan bunyi. 4. membaca kata secara akurat. 5. membaca kata tak di kenal 	1,2,3,4,5
	Kesadaran Fonologis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghitung Jumlah Kata. 2. Memisahkan suku kata. 3. Mengidentifikasi Kata. 4. Memahami Konsep bahwa unit yang terpisah. 	6,7,8,9
	Kelancaran Membaca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akurasi. 	10,11,12

	(Reading Fluency)	<ol style="list-style-type: none"> 2. Kecepatan. 3. Ekpresi. 	
	Pemahaman Membaca (Reading Comprehension)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman menemukan informasi. 2. Menggabungkan Informasi dari bunyi teks. 3. Menarik kesimpulan. 4. Menilai atau memberikan pendapat isi bacaan. 	13,14,15,16

Lampiran 3. Indikator Wawancara

Indikator Wawancara Guru

Nama Guru :

Jabatan :

Hari, tanggal :

Sekolah :

No	Pertanyaan
1.	Apakah siswa yang sulit membaca mampu mengenal huruf dengan baik?
2.	Apakah siswa tersebut masih sering tertukar dalam mengenali huruf?
3.	Huruf apa saja yang biasanya paling sering membuat siswa mengalami kesulitan?
4.	Apakah siswa mampu menggabungkan bunyi huruf menjadi suku kata atau kata dengan baik?
5.	Apakah siswa dapat membaca kata baru yang belum pernah mereka lihat sebelumnya?
6.	Bagaimana biasanya respon siswa Ketika diminta menentukan jumlah kata dalam sebuah kalimat?
7.	Apakah siswa dapat mengucapkan suku kata secara terpisah Ketika membaca? Seperti mengeja misalnya.
8.	Apakah siswa mampu membedakan kata yang bunyinya hampir sama?
9.	Apakah siswa sudah memahami kata dalam kalimat terdiri dari unit-unit yang terpisah?
10.	Bagaimana kejelasan atau akurasi siswa dalam membaca sebuah kalimat?

11.	Bagaimana kecepatan siswa dalam membaca sebuah teks sederhana?
12.	Apakah siswa mampu membaca dengan ekspresi yang sesuai dengan percaya diri?
13.	Bagaimana kemampuan siswa dalam menemukan informasi atau menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan? Misalnya siapa tokoh dalam cerita tersebut.
14.	Apakah siswa tersebut dapat menceritakan Kembali isi bacaan tersebut?
15.	Apakah siswa mampu menarik Kesimpulan dari bacaan yang tidak tertulis secara langsung?
16.	Apakah siswa dapat memberikan pendapat isi cerita atau bacaan?

Indikator Wawancara Wali Murid / Orang Tua

Nama :

Pekerjaan :

Hari, tanggal :

No	Pertanyaan
1.	Apakah anak bapak/ibu mampu mengenal huruf dengan baik? Ketika belajar membaca dirumah?
2.	Apakah anak bapak/ibu masih sering tertukar dalam mengenali huruf?
3.	Huruf apa saja yang biasanya paling sering membuat anak bapak/ibu mengalami kesulitan?
4.	Apakah anak bapak/ibu mampu menggabungkan bunyi huruf menjadi suku kata atau kata dengan baik?

5.	Apakah anak bapak/ibu dapat membaca kata baru yang belum pernah mereka lihat sebelumnya?
6.	Bagaimana biasanya respon anak bapak/ibu Ketika diminta menentukan jumlah kata dalam sebuah kalimat?
7.	Apakah anak bapak/ibu dapat mengucapkan suku kata secara terpisah Ketika membaca? Seperti mengeja misalnya.
8.	Apakah anak bapak/ibu mampu membedakan kata yang bunyinya hampir sama?
9.	Apakah anak bapak/ibu sudah memahami kata dalam kalimat terdiri dari unit-unit yang terpisah?
10.	Bagaimana kejelasan atau akurasi anak bapak/ibu dalam membaca sebuah kalimat?
11.	Bagaimana kecepatan anak bapak/ibu dalam membaca sebuah teks sederhana?
12.	Apakah anak bapak/ibu mampu membaca dengan ekspresi yang sesuai dengan percaya diri?
13.	Bagaimana kemampuan anak bapak/ibu dalam menemukan informasi atau menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan? Misalnya siapa tokoh dalam cerita tersebut.
14.	Apakah anak bapak/ibu tersebut dapat menceritakan Kembali isi bacaan tersebut?
15.	Apakah anak bapak/ibu mampu menarik Kesimpulan dari bacaan yang tidak tertulis secara langsung?
16.	Apakah anak bapak/ibu dapat memberikan pendapat isi cerita atau bacaan?

Indikator Wawancara Siswa

Nama :

Kelas :

Hari, tanggal :

Sekolah :

No	Pertanyaan
1.	Apakah kamu mampu mengenal huruf dengan baik? Ketika belajar membaca dirumah atau di sekolah?
2.	Apakah kamu masih sering tertukar dalam mengenali huruf?
3.	Huruf apa saja yang biasanya paling sering membuat kamu mengalami kesulitan?
4.	Apakah kamu mampu menggabungkan bunyi huruf menjadi suku kata atau kata dengan baik?
5.	Apakah kamu dapat membaca kata baru yang belum pernah mereka lihat sebelumnya?
6.	Bagaimana biasanya respon kamu Ketika diminta menentukan jumlah kata dalam sebuah kalimat?
7.	Apakah kamu dapat mengucapkan suku kata secara terpisah Ketika membaca? Seperti mengeja misalnya.
8.	Apakah anak bapak/ibu mampu membedakan kata yang bunyinya hampir sama?
9.	Apakah kamu sudah memahami kata dalam kalimat terdiri dari unit-unit yang

	terpisah?
10.	Bagaimana kejelasan atau akurasi kamu dalam membaca sebuah kalimat?
11.	Bagaimana kecepatan kamu dalam membaca sebuah teks sederhana?
12.	Apakah kamu mampu membaca dengan ekspresi yang sesuai dengan percaya diri?
13.	Bagaimana kemampuan kamu dalam menemukan informasi atau menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan? Misalnya siapa tokoh dalam cerita tersebut.
14.	Apakah kamu tersebut dapat menceritakan Kembali isi bacaan tersebut?
15.	Apakah kamu mampu menarik Kesimpulan dari bacaan yang tidak tertulis secara langsung?
16.	Apakah kamu dapat memberikan pendapat isi cerita atau bacaan?

Lampiran 4. Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara Guru

Nama Guru : Linda, S.Pd.

Jabatan : Wali Kelas SDN 001 Sebulu Kelas II A

Hari, tanggal : Kamis, 15 Januari 2026

Sekolah : SDN 001 Sebulu

No	Pertanyaan
1.	Apakah siswa yang sulit membaca mampu mengenal huruf dengan baik? Jawab: Sedikit mengenal huruf.
2.	Apakah siswa tersebut masih sering tertukar dalam mengenali huruf? Jawab: Iya, masih ada siswa tertukar dalam mengenali huruf
3.	Huruf apa saja yang biasanya paling sering membuat siswa mengalami kesulitan? Jawab: Huruf yang agak mirip-mirip, contohnya B dan D, M dan N terus R dan P.
4.	Apakah siswa mampu menggabungkan bunyi huruf menjadi suku kata atau kata dengan baik? Jawab: Kalau menggabungkan huruf agak kurang karena mereka ini mengenal huruf abjad dulu jadi agak sulit.
5	Apakah siswa dapat membaca kata baru yang belum pernah mereka lihat

	<p>sebelumnya?</p> <p>Jawab:</p> <p>Belum bisa dapat membaca kata baru yang 5 siswa ini masih saya tekankan dengan mengenali abjad dulu, itu yang diutamakan.</p>
6.	<p>Bagaimana biasanya respon siswa Ketika diminta menentukan jumlah kata dalam sebuah kalimat?</p> <p>Jawab:</p> <p>Respon mereka belum bisa ibaratkan huruf saja masih susah mereka kenali.</p>
7.	<p>Apakah siswa dapat mengucapkan suku kata secara terpisah Ketika membaca?</p> <p>Seperti mengeja misalnya.</p> <p>Jawab:</p> <p>Kalau mengeja masih dua kata misal, B-U begitu</p>
8.	<p>Apakah siswa mampu membedakan kata yang bunyinya hampir sama?</p> <p>Jawab:</p> <p>Masih bisa mampu membedakan.</p>
9.	<p>Apakah siswa sudah memahami kata dalam kalimat terdiri dari unit-unit yang terpisah?</p> <p>Jawab:</p> <p>Masih sedikit memahami mereka masih pelan-pelan karena masih belum lancar.</p>
10.	<p>Bagaimana kejelasan atau akurasi siswa dalam membaca sebuah kalimat?</p> <p>Jawab:</p> <p>Masih terbata-bata mereka dalam membaca</p>

11.	<p>Bagaimana kecepatan siswa dalam membaca sebuah teks sederhana?</p> <p>Jawab:</p> <p>Masih lambat belum bisa dengan cepat.</p>
12.	<p>Apakah siswa mampu membaca dengan ekspresi yang sesuai dengan percaya diri?</p> <p>Jawab:</p> <p>Belum percaya diri karena masih terbata-bata.</p>
13.	<p>Bagaimana kemampuan siswa dalam menemukan informasi atau menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan? Misalnya siapa tokoh dalam cerita tersebut.</p> <p>Jawab:</p> <p>Kalau seperti itu kita yang sebagai guru yang menceritakan baru mereka bisa memhami, kalau baca dan menentukan sendiri belum bisa.</p>
14.	<p>Apakah siswa tersebut dapat menceritakan Kembali isi bacaan tersebut?</p> <p>Jawab:</p> <p>Belum bisa masih sulit.</p>
15.	<p>Apakah siswa mampu menarik Kesimpulan dari bacaan yang tidak tertulis secara langsung?</p> <p>Jawab:</p> <p>Belum bisa, harus di dikte baru mereka paham seperti B-U-K-U atau I-B-U.</p>
16.	<p>Apakah siswa dapat memberikan pendapat isi cerita atau bacaan?</p> <p>Jawab:</p> <p>Belum bisa memberikan pendapat dalam isi cerita, jadi saya sebagai guru</p>

	harus tetap membimbing siswa tersebut agar paham dan hal ini juga harus bekerja sama dengan orang tua di rumah untuk orang tua paham dalam mengajari anak di rumah.
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Transkrip Wawancara Wali Murid / Orang Tua

Nama : Amiranda orang tua Yunita

Pekerjaan : Pedagang

Hari, tanggal : Kamis, 15 Januari 2026

No	Pertanyaan
1.	<p>Apakah anak bapak/ibu mampu mengenal huruf dengan baik? Ketika belajar membaca dirumah?</p> <p>Jawab:</p> <p>Mampu saja mengenal huruf tetapi masih kadang lupa.</p>
2.	<p>Apakah anak bapak/ibu masih sering tertukar dalam mengenali huruf? ♣</p> <p>Jawab:</p> <p>Iya masih tertukar seperti P dan R terus e kecil dengan c.</p>
3.	<p>Huruf apa saja yang biasanya paling sering membuat anak bapak/ibu mengalami kesulitan?</p> <p>Jawab:</p> <p>Seperti huruf R, S dan L yang susah biasanya di sebut.</p>
4.	<p>Apakah anak bapak/ibu mampu menggabungkan bunyi huruf menjadi suku kata atau kata dengan baik?</p> <p>Jawab:</p> <p>Terkadang saja bisa seperti I-B-U.</p>
5.	<p>Apakah anak bapak/ibu dapat membaca kata baru yang belum pernah mereka lihat sebelumnya?</p> <p>Jawab:</p>

	Belum bisa.
6.	<p>Bagaimana biasanya respon anak bapak/ibu Ketika diminta menentukan jumlah kata dalam sebuah kalimat?</p> <p>Jawab:</p> <p>Tergantung buk, misalnya ada berapa suku kata di AKU nah itu mereka bisa menghitung bearti ada 3.</p>
7.	<p>Apakah anak bapak/ibu dapat mengucapkan suku kata secara terpisah Ketika membaca? Seperti mengeja misalnya.</p> <p>Jawab:</p> <p>Kalau mengeja bisa dengan perlahan.</p>
8.	<p>Apakah anak bapak/ibu mampu membedakan kata yang bunyinya hampir sama?</p> <p>Jawab:</p> <p>Masih keliru masih terbalik.</p>
9.	<p>Apakah anak bapak/ibu sudah memahami kata dalam kalimat terdiri dari unit-unit yang terpisah?</p> <p>Jawab:</p> <p>Anak saya kadang mampu memahami bahwa kalimat terdiri dari beberapa kata.</p>
10.	<p>Bagaimana kejelasan atau akurasi anak bapak/ibu dalam membaca sebuah kalimat?</p> <p>Jawab:</p> <p>Anak saya masih sering berhenti dalam membaca dengan akurasi yang jelas.</p>
11.	<p>Bagaimana kecepatan anak bapak/ibu dalam membaca sebuah teks sederhana?</p>

	<p>Jawab:</p> <p>Masih cukup lambat.</p>
12.	<p>Apakah anak bapak/ibu mampu membaca dengan ekspresi yang sesuai dengan percaya diri?</p> <p>Jawab:</p> <p>Anak saya masih kurang percaya diri saat membaca di depan orang lain.</p>
13.	<p>Bagaimana kemampuan anak bapak/ibu dalam menemukan informasi atau menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan? Misalnya siapa tokoh dalam cerita tersebut.</p> <p>Jawab:</p> <p>Terkadang bisa tergantung panjang dan pendek cerita.</p>
14.	<p>Apakah anak bapak/ibu tersebut dapat menceritakan Kembali isi bacaan tersebut?</p> <p>Jawab:</p> <p>Bisa ketika saya yang membacakan untuk membaca sendiri masih terbata.</p>
15.	<p>Apakah anak bapak/ibu mampu menarik Kesimpulan dari bacaan yang tidak tertulis secara langsung?</p> <p>Jawab:</p> <p>Masih perlu bantuan dalam menarik kesimpulan.</p>
16.	<p>Apakah anak bapak/ibu dapat memberikan pendapat isi cerita atau bacaan?</p> <p>Jawab:</p> <p>Anak saya kadang bisa memberikan pendapat sederhana tentang cerita.</p>

Transkrip Wawancara Siswa

Nama : Yunita

Kelas : II A

Hari, tanggal : Jumat, 16 Januari 2026

Sekolah : SDN 001 SEBULU

No	Pertanyaan
1.	<p>Apakah kamu mampu mengenal huruf dengan baik? Ketika belajar membaca dirumah atau di sekolah?</p> <p>Jawab:</p> <p>Saya sudah mengenal huruf, tapi kadang masih lupa beberapa huruf.</p>
2.	<p>Apakah kamu masih sering tertukar dalam mengenali huruf?</p> <p>Jawab:</p> <p>Iya, kadang saya tertukar huruf seperti P dengan R dan e dengan c.</p>
3.	<p>Huruf apa saja yang biasanya paling sering membuat kamu mengalami kesulitan?</p> <p>Jawab:</p> <p>Huruf R, S, dan L kadang sulit saya sebutkan. Karena saya cadel.</p>
4.	<p>Apakah kamu mampu menggabungkan bunyi huruf menjadi suku kata atau kata dengan baik?</p> <p>Jawab:</p> <p>Kadang bisa.</p>
5.	<p>Apakah kamu dapat membaca kata baru yang belum pernah mereka lihat sebelumnya?</p>

	<p>Jawab:</p> <p>Belum terlalu bisa, biasanya harus dibantu dengan mamak dan bu guru.</p>
6.	<p>Bagaimana biasanya respon kamu Ketika diminta menentukan jumlah kata dalam sebuah kalimat?</p> <p>Jawab:</p> <p>Saya mencoba menghitungnya, tapi kadang masih salah-salah.</p>
7.	<p>Apakah kamu dapat mengucapkan suku kata secara terpisah Ketika membaca? Seperti mengeja misalnya.</p> <p>Jawab:</p> <p>Bisa, tapi saya mengeja.</p>
8.	<p>Apakah anak bapak/ibu mampu membedakan kata yang bunyinya hampir sama?</p> <p>Jawab:</p> <p>Masih bingung dan tertukar</p>
9.	<p>Apakah kamu sudah memahami kata dalam kalimat terdiri dari unit-unit yang terpisah?</p> <p>Jawab:</p> <p>Tau kalau kalimat terdiri dari beberapa kata.</p>
10.	<p>Bagaimana kejelasan atau akurasi kamu dalam membaca sebuah kalimat?</p> <p>Jawab:</p> <p>Saya masih sering berhenti dan membaca pelan-pelan.</p>
11.	<p>Bagaimana kecepatan kamu dalam membaca sebuah teks sederhana?</p> <p>Jawab:</p>

	Saya membaca masih cukup lambat.
12.	Apakah kamu mampu membaca dengan ekspresi yang sesuai dengan percaya diri? Jawab: Saya masih malu dan kurang percaya diri kalau membaca di depan orang lain.
13.	Bagaimana kemampuan kamu dalam menemukan informasi atau menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan? Misalnya siapa tokoh dalam cerita tersebut. Jawab: Kadang saya bisa menjawab kalau ceritanya pendek.
14.	Apakah kamu tersebut dapat menceritakan Kembali isi bacaan tersebut? Jawab: Kalau dibacakan oleh orang lain saya bisa cerita sedikit.
15.	Apakah kamu mampu menarik Kesimpulan dari bacaan yang tidak tertulis secara langsung? Jawab: Saya masih perlu bantuan untuk menyimpulkan cerita.
16.	Apakah kamu dapat memberikan pendapat isi cerita atau bacaan? Jawab: Kadang saya bisa memberikan pendapat sederhana tentang cerita.

Transkrip Wawancara Wali Murid / Orang Tua

Nama : Dina orang tua Rara

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Hari, tanggal : Kamis, 15 Januari 2026

No	Pertanyaan
1.	<p>Apakah anak bapak/ibu mampu mengenal huruf dengan baik? Ketika belajar membaca dirumah?</p> <p>Jawab:</p> <p>Anak saya sudah cukup mengenal huruf dengan baik.</p>
2.	<p>Apakah anak bapak/ibu masih sering tertukar dalam mengenali huruf?</p> <p>Jawab:</p> <p>Kadang masih tertukar antara M dan N.</p>
3.	<p>Huruf apa saja yang biasanya paling sering membuat anak bapak/ibu mengalami kesulitan?</p> <p>Jawab:</p> <p>Huruf yang sering itu ya b dan d.</p>
4.	<p>Apakah anak bapak/ibu mampu menggabungkan bunyi huruf menjadi suku kata atau kata dengan baik?</p> <p>Jawab:</p> <p>Terkadang bisa menggabungkan.</p>
5.	<p>Apakah anak bapak/ibu dapat membaca kata baru yang belum pernah mereka lihat sebelumnya?</p> <p>Jawab:</p>

	Bisa saja tetapi dengan perlahan.
6.	<p>Bagaimana biasanya respon anak bapak/ibu Ketika diminta menentukan jumlah kata dalam sebuah kalimat?</p> <p>Jawab:</p> <p>Anak saya bisa saja menyebutkan jumlah kata dalam kalimat sederhana.</p>
7.	<p>Apakah anak bapak/ibu dapat mengucapkan suku kata secara terpisah Ketika membaca? Seperti mengeja misalnya.</p> <p>Jawab:</p> <p>Kadang mengeja kadang membaca.</p>
8.	<p>Apakah anak bapak/ibu mampu membedakan kata yang bunyinya hampir sama?</p> <p>Jawab:</p> <p>Masih bingung membedakan yang bunyinya mirip.</p>
9.	<p>Apakah anak bapak/ibu sudah memahami kata dalam kalimat terdiri dari unit-unit yang terpisah?</p> <p>Jawab:</p> <p>Sudah mulai memahami.</p>
10.	<p>Bagaimana kejelasan atau akurasi anak bapak/ibu dalam membaca sebuah kalimat?</p> <p>Jawab:</p> <p>Cukup jelas dengan nada pelan.</p>
11.	<p>Bagaimana kecepatan anak bapak/ibu dalam membaca sebuah teks sederhana?</p> <p>Jawab:</p>

	Kecepatan masih sedang.
12.	<p>Apakah anak bapak/ibu mampu membaca dengan ekspresi yang sesuai dengan percaya diri?</p> <p>Jawab:</p> <p>Anak saya kadang percaya diri tetapi masih malu.</p>
13.	<p>Bagaimana kemampuan anak bapak/ibu dalam menemukan informasi atau menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan? Misalnya siapa tokoh dalam cerita tersebut.</p> <p>Jawab:</p> <p>Anak saya bisa saja menjawab pertanyaan sederhana dari bacaan.</p>
14.	<p>Apakah anak bapak/ibu tersebut dapat menceritakan Kembali isi bacaan tersebut?</p> <p>Jawab:</p> <p>Bisa saja menceritakan kembali tetapi sedikit bantuan.</p>
15.	<p>Apakah anak bapak/ibu mampu menarik Kesimpulan dari bacaan yang tidak tertulis secara langsung?</p> <p>Jawab:</p> <p>Masih sulit.</p>
16.	<p>Apakah anak bapak/ibu dapat memberikan pendapat isi cerita atau bacaan?</p> <p>Jawab:</p> <p>Terkadang memberi pendapat sederhana tentang cerita.</p>

Transkrip Wawancara Siswa

Nama : Rara

Kelas : II A

Hari, tanggal : Jumat, 16 Januari 2026

Sekolah : SDN 001 SEBULU

No	Pertanyaan
1.	Apakah kamu mampu mengenal huruf dengan baik? Ketika belajar membaca dirumah atau di sekolah? Jawab: Saya sudah cukup mengenal huruf dengan baik.
2.	Apakah kamu masih sering tertukar dalam mengenali huruf? Jawab: Kadang saya masih tertukar huruf seperti M dan N.
3.	Huruf apa saja yang biasanya paling sering membuat kamu mengalami kesulitan? Jawab: Huruf b dan d kadang membuat saya bingung.
4.	Apakah kamu mampu menggabungkan bunyi huruf menjadi suku kata atau kata dengan baik? Jawab: Kadang saya bisa menggabungkan huruf menjadi kata.
5.	Apakah kamu dapat membaca kata baru yang belum pernah mereka lihat sebelumnya?

	<p>Jawab:</p> <p>Bisa, tapi saya membacanya pelan-pelan.</p>
6.	<p>Bagaimana biasanya respon kamu Ketika diminta menentukan jumlah kata dalam sebuah kalimat?</p> <p>Jawab:</p> <p>Saya mencoba menghitung jumlah kata dalam kalimat sederhana.</p>
7.	<p>Apakah kamu dapat mengucapkan suku kata secara terpisah Ketika membaca? Seperti mengeja misalnya.</p> <p>Jawab:</p> <p>Kadang saya mengeja, kadang langsung membaca.</p>
8.	<p>Apakah anak bapak/ibu mampu membedakan kata yang bunyinya hampir sama?</p> <p>Jawab:</p> <p>Saya kadang masih bingung membedakan kata yang bunyinya mirip.</p>
9.	<p>Apakah kamu sudah memahami kata dalam kalimat terdiri dari unit-unit yang terpisah?</p> <p>Jawab:</p> <p>Saya mulai memahami kalau kalimat terdiri dari beberapa kata.</p>
10.	<p>Bagaimana kejelasan atau akurasi kamu dalam membaca sebuah kalimat?</p> <p>Jawab:</p> <p>Saya membaca cukup jelas tetapi masih pelan.</p>
11.	<p>Bagaimana kecepatan kamu dalam membaca sebuah teks sederhana?</p> <p>Jawab:</p>

	Saya membaca dengan kecepatan sedang.
12.	Apakah kamu mampu membaca dengan ekspresi yang sesuai dengan percaya diri? Jawab: Kadang saya percaya diri, tapi kadang juga masih malu.
13.	Bagaimana kemampuan kamu dalam menemukan informasi atau menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan? Misalnya siapa tokoh dalam cerita tersebut. Jawab: Saya bisa menjawab pertanyaan sederhana dari cerita.
14.	Apakah kamu tersebut dapat menceritakan Kembali isi bacaan tersebut? Jawab: Saya bisa menceritakan kembali cerita dengan sedikit bantuan.
15.	Apakah kamu mampu menarik Kesimpulan dari bacaan yang tidak tertulis secara langsung? Jawab: Saya masih merasa sulit untuk menyimpulkan cerita.
16.	Apakah kamu dapat memberikan pendapat isi cerita atau bacaan? Jawab: Kadang saya bisa memberikan pendapat sederhana tentang cerita.

Transkrip Wawancara Wali Murid / Orang Tua

Nama : Misni orang tua Aril

Pekerjaan : Petani

Hari, tanggal : Kamis, 15 Januari 2026

No	Pertanyaan
1.	<p>Apakah anak bapak/ibu mampu mengenal huruf dengan baik? Ketika belajar membaca dirumah?</p> <p>Jawab:</p> <p>Anak saya masih belajar mengenai huruf dengan baik.</p>
2.	<p>Apakah anak bapak/ibu masih sering tertukar dalam mengenali huruf?</p> <p>Jawab:</p> <p>Seperti biasa dengan huruf b,d dan p.</p>
3.	<p>Huruf apa saja yang biasanya paling sering membuat anak bapak/ibu mengalami kesulitan?</p> <p>Jawab:</p> <p>Kalau sering sulit itu m dan n dan juga susah menyebutkan R.</p>
4.	<p>Apakah anak bapak/ibu mampu menggabungkan bunyi huruf menjadi suku kata atau kata dengan baik?</p> <p>Jawab:</p> <p>Masih sulit menggabungkan huruf menjadi suku kata.</p>
5.	<p>Apakah anak bapak/ibu dapat membaca kata baru yang belum pernah mereka lihat sebelumnya?</p> <p>Jawab:</p>

	Masih sulit.
6.	<p>Bagaimana biasanya respon anak bapak/ibu Ketika diminta menentukan jumlah kata dalam sebuah kalimat?</p> <p>Jawab:</p> <p>Masih sulit jika di minta menentukan jumlah suku kata.</p>
7.	<p>Apakah anak bapak/ibu dapat mengucapkan suku kata secara terpisah Ketika membaca? Seperti mengeja misalnya.</p> <p>Jawab:</p> <p>Anak saya membaca dengan mengeja satu persatu.</p>
8.	<p>Apakah anak bapak/ibu mampu membedakan kata yang bunyinya hampir sama?</p> <p>Jawab:</p> <p>Masih ksulit membedakan.</p>
9.	<p>Apakah anak bapak/ibu sudah memahami kata dalam kalimat terdiri dari unit-unit yang terpisah?</p> <p>Jawab:</p> <p>Anak saya belum sepenuhnya memahami bahwa kalimat terdiri dari beberapa kata.</p>
10.	<p>Bagaimana kejelasan atau akurasi anak bapak/ibu dalam membaca sebuah kalimat?</p> <p>Jawab:</p> <p>Masih kurang jelas.</p>
11.	<p>Bagaimana kecepatan anak bapak/ibu dalam membaca sebuah teks sederhana?</p>

	<p>Jawab:</p> <p>Masih cukup lambat.</p>
12.	<p>Apakah anak bapak/ibu mampu membaca dengan ekspresi yang sesuai dengan percaya diri?</p> <p>Jawab:</p> <p>Masih kurang percaya diri karena takut salah.</p>
13.	<p>Bagaimana kemampuan anak bapak/ibu dalam menemukan informasi atau menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan? Misalnya siapa tokoh dalam cerita tersebut.</p> <p>Jawab:</p> <p>Anak saya sering kesulitan menjawab pertanyaan dari bacaan.</p>
14.	<p>Apakah anak bapak/ibu tersebut dapat menceritakan Kembali isi bacaan tersebut?</p> <p>Jawab:</p> <p>Sedikit saja menceritakan kembali isi bacaan.</p>
15.	<p>Apakah anak bapak/ibu mampu menarik Kesimpulan dari bacaan yang tidak tertulis secara langsung?</p> <p>Jawab:</p> <p>Sulit anak saya menarik kesimpulan tersebut.</p>
16.	<p>Apakah anak bapak/ibu dapat memberikan pendapat isi cerita atau bacaan?</p> <p>Jawab:</p> <p>Anak saya jarang memberi pendapat tentang cerita.</p>

Transkrip Wawancara Siswa

Nama : Aril

Kelas : II A

Hari, tanggal : Jumat, 16 Januari 2026

Sekolah : SDN 001 SEBULU

No	Pertanyaan
1.	<p>Apakah kamu mampu mengenal huruf dengan baik? Ketika belajar membaca dirumah atau di sekolah?</p> <p>Jawab:</p> <p>Saya masih belajar mengenal huruf dengan baik.</p>
2.	<p>Apakah kamu masih sering tertukar dalam mengenali huruf?</p> <p>Jawab:</p> <p>Iya, saya kadang tertukar huruf seperti b, d, dan p.</p>
3.	<p>Huruf apa saja yang biasanya paling sering membuat kamu mengalami kesulitan?</p> <p>Jawab:</p> <p>Huruf m dan n kadang membuat saya bingung, dan saya juga sulit menyebut huruf r.</p>
4.	<p>Apakah kamu mampu menggabungkan bunyi huruf menjadi suku kata atau kata dengan baik?</p> <p>Jawab:</p> <p>Saya masih merasa sulit menggabungkan huruf menjadi suku kata.</p>
5.	<p>Apakah kamu dapat membaca kata baru yang belum pernah mereka lihat</p>

	<p>sebelumnya?</p> <p>Jawab:</p> <p>Saya masih sulit membaca kata baru.</p>
6.	<p>Bagaimana biasanya respon kamu Ketika diminta menentukan jumlah kata dalam sebuah kalimat?</p> <p>Jawab:</p> <p>Saya masih merasa sulit menghitung jumlah kata atau suku kata.</p>
7.	<p>Apakah kamu dapat mengucapkan suku kata secara terpisah Ketika membaca? Seperti mengeja misalnya.</p> <p>Jawab:</p> <p>Saya membaca dengan mengeja satu per satu.</p>
8.	<p>Apakah anak bapak/ibu mampu membedakan kata yang bunyinya hampir sama?</p> <p>Jawab:</p> <p>Saya masih sulit membedakan kata yang bunyinya hampir sama.</p>
9.	<p>Apakah kamu sudah memahami kata dalam kalimat terdiri dari unit-unit yang terpisah?</p> <p>Jawab:</p> <p>Saya belum terlalu memahami bahwa kalimat terdiri dari beberapa kata.</p>
10.	<p>Bagaimana kejelasan atau akurasi kamu dalam membaca sebuah kalimat?</p> <p>Jawab:</p> <p>Bacaan saya masih kurang jelas.</p>
11.	<p>Bagaimana kecepatan kamu dalam membaca sebuah teks sederhana?</p>

	<p>Jawab:</p> <p>Saya membaca masih cukup lambat.</p>
12.	<p>Apakah kamu mampu membaca dengan ekspresi yang sesuai dengan percaya diri?</p> <p>Jawab:</p> <p>Saya masih kurang percaya diri karena takut salah.</p>
13.	<p>Bagaimana kemampuan kamu dalam menemukan informasi atau menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan? Misalnya siapa tokoh dalam cerita tersebut.</p> <p>Jawab:</p> <p>Saya sering kesulitan menjawab pertanyaan dari bacaan.</p>
14.	<p>Apakah kamu tersebut dapat menceritakan Kembali isi bacaan tersebut?</p> <p>Jawab:</p> <p>Saya hanya bisa menceritakan sedikit dari bacaan.</p>
15.	<p>Apakah kamu mampu menarik Kesimpulan dari bacaan yang tidak tertulis secara langsung?</p> <p>Jawab:</p> <p>Saya masih merasa sulit menarik kesimpulan dari bacaan.</p>
16.	<p>Apakah kamu dapat memberikan pendapat isi cerita atau bacaan?</p> <p>Jawab:</p> <p>Saya jarang memberikan pendapat tentang cerita.</p>

Transkrip Wawancara Wali Murid / Orang Tua

Nama : Mulan orang tua Irfan

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Hari, tanggal : Kamis, 15 Januari 2026

No	Pertanyaan
1.	Apakah anak bapak/ibu mampu mengenal huruf dengan baik? Ketika belajar membaca di rumah? Jawab: Anak saya sudah cukup mengenal huruf
2.	Apakah anak bapak/ibu masih sering tertukar dalam mengenali huruf? * Jawab: Paling sulit itu saya perhatikan p dan q kecil.
3.	Huruf apa saja yang biasanya paling sering membuat anak bapak/ibu mengalami kesulitan? Jawab: Kalau abjad a-z sudah bisa hanya ya tadi p dan q saja.
4.	Apakah anak bapak/ibu mampu menggabungkan bunyi huruf menjadi suku kata atau kata dengan baik? Jawab: Bisa sedikit menggabungkan huruf.
5.	Apakah anak bapak/ibu dapat membaca kata baru yang belum pernah mereka lihat sebelumnya? Jawab:

	Bisa saja dengan bantuan biasanya.
6.	<p>Bagaimana biasanya respon anak bapak/ibu Ketika diminta menentukan jumlah kata dalam sebuah kalimat?</p> <p>Jawab:</p> <p>Bisa saja dengan menyebutkan jumlah kata dalam kalimat pendek.</p>
7.	<p>Apakah anak bapak/ibu dapat mengucapkan suku kata secara terpisah Ketika membaca? Seperti mengeja misalnya.</p> <p>Jawab:</p> <p>Kalau mengeja bisa.</p>
8.	<p>Apakah anak bapak/ibu mampu membedakan kata yang bunyinya hampir sama?</p> <p>Jawab:</p> <p>Bisa membedakan kata.</p>
9.	<p>Apakah anak bapak/ibu sudah memahami kata dalam kalimat terdiri dari unit-unit yang terpisah?</p> <p>Jawab:</p> <p>Lumayan bisa.</p>
10.	<p>Bagaimana kejelasan atau akurasi anak bapak/ibu dalam membaca sebuah kalimat?</p> <p>Jawab:</p> <p>Bacaan anak saya cukup jelas.</p>
11.	<p>Bagaimana kecepatan anak bapak/ibu dalam membaca sebuah teks sederhana?</p> <p>Jawab:</p>

	Bisa dengan teks sederhana.
12.	<p>Apakah anak bapak/ibu mampu membaca dengan ekspresi yang sesuai dengan percaya diri?</p> <p>Jawab:</p> <p>Cukup bisa percaya diri.</p>
13.	<p>Bagaimana kemampuan anak bapak/ibu dalam menemukan informasi atau menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan? Misalnya siapa tokoh dalam cerita tersebut.</p> <p>Jawab:</p> <p>Lumayan bisa menjawab beberapa pertanyaan.</p>
14.	<p>Apakah anak bapak/ibu tersebut dapat menceritakan Kembali isi bacaan tersebut?</p> <p>Jawab:</p> <p>Bisa saja menceritakan kembali isi cerita.</p>
15.	<p>Apakah anak bapak/ibu mampu menarik Kesimpulan dari bacaan yang tidak tertulis secara langsung?</p> <p>Jawab:</p> <p>Bisa tetapi agak lambat menyimpulkan.</p>
16.	<p>Apakah anak bapak/ibu dapat memberikan pendapat isi cerita atau bacaan?</p> <p>Jawab:</p> <p>Bisa saja memberikan pendapat tentang cerita.</p>

Transkrip Wawancara Siswa

Nama : Irfan

Kelas : II A

Hari, tanggal : Jumat, 16 Januari 2026

Sekolah : SDN 001 SEBULU

No	Pertanyaan
1.	<p>Apakah kamu mampu mengenal huruf dengan baik? Ketika belajar membaca dirumah atau di sekolah?</p> <p>Jawab:</p> <p>Saya sudah cukup mengenal huruf.</p>
2.	<p>Apakah kamu masih sering tertukar dalam mengenali huruf?</p> <p>Jawab:</p> <p>Kadang saya masih tertukar huruf p dan q kecil.</p>
3.	<p>Huruf apa saja yang biasanya paling sering membuat kamu mengalami kesulitan?</p> <p>Jawab:</p> <p>Huruf p dan q yang paling sering membuat saya bingung..</p>
4.	<p>Apakah kamu mampu menggabungkan bunyi huruf menjadi suku kata atau kata dengan baik?</p> <p>Jawab:</p> <p>Saya bisa sedikit menggabungkan huruf menjadi kata..</p>
5.	<p>Apakah kamu dapat membaca kata baru yang belum pernah mereka lihat sebelumnya?</p>

	<p>Jawab:</p> <p>Bisa, tapi biasanya dengan bantuan.</p>
6.	<p>Bagaimana biasanya respon kamu Ketika diminta menentukan jumlah kata dalam sebuah kalimat?</p> <p>Jawab:</p> <p>Saya bisa menghitung jumlah kata dalam kalimat pendek.</p>
7.	<p>Apakah kamu dapat mengucapkan suku kata secara terpisah Ketika membaca? Seperti mengeja misalnya.</p> <p>Jawab:</p> <p>Saya bisa mengeja saat membaca.</p>
8.	<p>Apakah anak bapak/ibu mampu membedakan kata yang bunyinya hampir sama?</p> <p>Jawab:</p> <p>Saya bisa membedakan beberapa kata yang bunyinya mirip.</p>
9.	<p>Apakah kamu sudah memahami kata dalam kalimat terdiri dari unit-unit yang terpisah?</p> <p>Jawab:</p> <p>Saya lumayan mengerti kalau kalimat terdiri dari beberapa kata.</p>
10.	<p>Bagaimana kejelasan atau akurasi kamu dalam membaca sebuah kalimat?</p> <p>Jawab:</p> <p>Saya membaca cukup jelas.</p>
11.	<p>Bagaimana kecepatan kamu dalam membaca sebuah teks sederhana?</p> <p>Jawab:</p>

	Saya bisa membaca teks yang sederhana.
12.	Apakah kamu mampu membaca dengan ekspresi yang sesuai dengan percaya diri? Jawab: Saya cukup percaya diri saat membaca.
13.	Bagaimana kemampuan kamu dalam menemukan informasi atau menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan? Misalnya siapa tokoh dalam cerita tersebut. Jawab: Saya bisa menjawab beberapa pertanyaan dari cerita.
14.	Apakah kamu tersebut dapat menceritakan Kembali isi bacaan tersebut? Jawab: Saya bisa menceritakan kembali isi cerita.
15.	Apakah kamu mampu menarik Kesimpulan dari bacaan yang tidak tertulis secara langsung? Jawab: Saya bisa menyimpulkan cerita, tapi agak lambat.
16.	Apakah kamu dapat memberikan pendapat isi cerita atau bacaan? Jawab: Saya bisa memberikan pendapat tentang cerita.

Transkrip Wawancara Wali Murid / Orang Tua

Nama : Miska orang tua Andri

Pekerjaan : Pedagang

Hari, tanggal : Kamis, 15 Januari 2026

No	Pertanyaan
1.	<p>Apakah anak bapak/ibu mampu mengenal huruf dengan baik? Ketika belajar membaca dirumah?</p> <p>Jawab:</p> <p>Untuk membaca atau menyebutkan huruf abjad di poster misalnya a-z bisa saja mengenali.</p>
2.	<p>Apakah anak bapak/ibu masih sering tertukar dalam mengenali huruf?</p> <p>Jawab:</p> <p>Kadang masih lupa tetapi tidak seterusnya misal huruf F dan P karena kan penyebutannya hampir sama.</p>
3.	<p>Huruf apa saja yang biasanya paling sering membuat anak bapak/ibu mengalami kesulitan?</p> <p>Jawab:</p> <p>Sama pada umumnya kadang huruf yang sama b dan d.</p>
4.	<p>Apakah anak bapak/ibu mampu menggabungkan bunyi huruf menjadi suku kata atau kata dengan baik?</p> <p>Jawab:</p> <p>Bisa saja menggabungkan dengan perlahan.</p>
5.	<p>Apakah anak bapak/ibu dapat membaca kata baru yang belum pernah mereka</p>

	<p>lihat sebelumnya?</p> <p>Jawab:</p> <p>Bisa jika saya bantu, kalau sendiri masih terbata.</p>
6.	<p>Bagaimana biasanya respon anak bapak/ibu Ketika diminta menentukan jumlah kata dalam sebuah kalimat?</p> <p>Jawab:</p> <p>Masih bingung.</p>
7.	<p>Apakah anak bapak/ibu dapat mengucapkan suku kata secara terpisah Ketika membaca? Seperti mengeja misalnya.</p> <p>Jawab:</p> <p>Bisa dengan perlahan.</p>
8.	<p>Apakah anak bapak/ibu mampu membedakan kata yang bunyinya hampir sama?</p> <p>Jawab:</p> <p>Masih sulit.</p>
9.	<p>Apakah anak bapak/ibu sudah memahami kata dalam kalimat terdiri dari unit-unit yang terpisah?</p> <p>Jawab:</p> <p>Bisa jika tidak terlalu panjang.</p>
10.	<p>Bagaimana kejelasan atau akurasi anak bapak/ibu dalam membaca sebuah kalimat?</p> <p>Jawab:</p> <p>Masih kurang jelas karena anak saya kalau bicara suka terbata.</p>

11.	<p>Bagaimana kecepatan anak bapak/ibu dalam membaca sebuah teks sederhana?</p> <p>Jawab:</p> <p>Lumayan lambat.</p>
12.	<p>Apakah anak bapak/ibu mampu membaca dengan ekspresi yang sesuai dengan percaya diri?</p> <p>Jawab:</p> <p>Dia percaya diri jika membaca di rumah jika di sekolah dia malu.</p>
13.	<p>Bagaimana kemampuan anak bapak/ibu dalam menemukan informasi atau menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan? Misalnya siapa tokoh dalam cerita tersebut.</p> <p>Jawab:</p> <p>Perlu bantuan saya atau guru.</p>
14.	<p>Apakah anak bapak/ibu tersebut dapat menceritakan Kembali isi bacaan tersebut?</p> <p>Jawab:</p> <p>Bisa saja jika dia mendengar untuk menceritakan lagi, tapi kalau baca sendiri sulit.</p>
15.	<p>Apakah anak bapak/ibu mampu menarik Kesimpulan dari bacaan yang tidak tertulis secara langsung?</p> <p>Jawab:</p> <p>Masih perlu bantuan.</p>
16.	<p>Apakah anak bapak/ibu dapat memberikan pendapat isi cerita atau bacaan?</p> <p>Jawab:</p>

	Belum bisa.
--	-------------

Transkrip Wawancara Siswa

Nama : Andri

Kelas : II A

Hari, tanggal : Jumat, 16 Januari 2026

Sekolah : SDN 001 SEBULU

No	Pertanyaan
1.	<p>Apakah kamu mampu mengenal huruf dengan baik? Ketika belajar membaca dirumah atau di sekolah?</p> <p>Jawab:</p> <p>Saya bisa mengenal huruf a sampai z, misalnya dari poster huruf buku juga.</p>
2.	<p>Apakah kamu masih sering tertukar dalam mengenali huruf?</p> <p>Jawab:</p> <p>Kadang saya masih lupa huruf seperti F dan P.</p>
3.	<p>Huruf apa saja yang biasanya paling sering membuat kamu mengalami kesulitan?</p> <p>Jawab:</p> <p>Huruf b dan d kadang membuat saya bingung.</p>
4.	<p>Apakah kamu mampu menggabungkan bunyi huruf menjadi suku kata atau kata dengan baik?</p> <p>Jawab:</p> <p>Saya bisa menggabungkan huruf, tetapi membaca dengan perlahan.</p>
5.	<p>Apakah kamu dapat membaca kata baru yang belum pernah mereka lihat</p>

	<p>sebelumnya?</p> <p>Jawab:</p> <p>Bisa kalau dibantu, kalau sendiri masih terbata-bata.</p>
6.	<p>Bagaimana biasanya respon kamu Ketika diminta menentukan jumlah kata dalam sebuah kalimat?</p> <p>Jawab:</p> <p>Saya masih bingung menghitung jumlah kata dalam kalimat.</p>
7.	<p>Apakah kamu dapat mengucapkan suku kata secara terpisah Ketika membaca? Seperti mengeja misalnya.</p> <p>Jawab:</p> <p>Saya bisa mengeja dengan perlahan.</p>
8.	<p>Apakah anak bapak/ibu mampu membedakan kata yang bunyinya hampir sama?</p> <p>Jawab:</p> <p>Saya masih sulit membedakan kata yang bunyinya hampir sama.</p>
9.	<p>Apakah kamu sudah memahami kata dalam kalimat terdiri dari unit-unit yang terpisah?</p> <p>Jawab:</p> <p>Saya bisa memahami kalau kalimatnya tidak terlalu panjang.</p>
10.	<p>Bagaimana kejelasan atau akurasi kamu dalam membaca sebuah kalimat?</p> <p>Jawab:</p> <p>Saya membaca masih kurang jelas dan kadang terbata-bata.</p>
11.	<p>Bagaimana kecepatan kamu dalam membaca sebuah teks sederhana?</p>

	<p>Jawab:</p> <p>Saya membaca masih lumayan lambat.</p>
12.	<p>Apakah kamu mampu membaca dengan ekspresi yang sesuai dengan percaya diri?</p> <p>Jawab:</p> <p>Saya percaya diri membaca di rumah, tapi di sekolah kadang malu.</p>
13.	<p>Bagaimana kemampuan kamu dalam menemukan informasi atau menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan? Misalnya siapa tokoh dalam cerita tersebut.</p> <p>Jawab:</p> <p>Saya biasanya perlu bantuan untuk menjawab pertanyaan dari cerita.</p>
14.	<p>Apakah kamu tersebut dapat menceritakan Kembali isi bacaan tersebut?</p> <p>Jawab:</p> <p>Saya bisa menceritakan kembali kalau saya mendengar ceritanya, tapi kalau membaca sendiri masih sulit.</p>
15.	<p>Apakah kamu mampu menarik Kesimpulan dari bacaan yang tidak tertulis secara langsung?</p> <p>Jawab:</p> <p>Saya masih perlu bantuan untuk menyimpulkan cerita.</p>
16.	<p>Apakah kamu dapat memberikan pendapat isi cerita atau bacaan?</p> <p>Jawab:</p> <p>Saya belum bisa memberikan pendapat tentang cerita.</p>

Lampiran 5. Dokumentasi



Gambar 5.1 Bersama Wali Kelas II A SDN 001 Sebulu dan Kepala Sekolah SDN
001 Sebulu.



Gambar 5.2 Bersama Siswa yang Kesulitan Membaca Kelas II A SDN 001 SEBULU.



Gambar 5.3 Bersama Wali Murid/Orang Tua.



Gambar 5.4 Bersama Wali Murid/Orang Tua.

KEPERUSAHAAN KESEKOLAHAN
 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 ZONA KEMERDEKAAN DAN KEMERDEKAAN

NAMA	KEHADIRAN	KEHADIRAN	KEHADIRAN	KEHADIRAN
1. ALYANZA				
2. ALYANZA				
3. ALYANZA				
4. ALYANZA				
5. ALYANZA				
6. ALYANZA				
7. ALYANZA				
8. ALYANZA				
9. ALYANZA				
10. ALYANZA				
11. ALYANZA				
12. ALYANZA				
13. ALYANZA				
14. ALYANZA				
15. ALYANZA				
16. ALYANZA				
17. ALYANZA				
18. ALYANZA				
19. ALYANZA				
20. ALYANZA				
21. ALYANZA				
22. ALYANZA				
23. ALYANZA				
24. ALYANZA				
25. ALYANZA				
26. ALYANZA				
27. ALYANZA				
28. ALYANZA				
29. ALYANZA				
30. ALYANZA				
31. ALYANZA				
32. ALYANZA				
33. ALYANZA				
34. ALYANZA				
35. ALYANZA				
36. ALYANZA				
37. ALYANZA				
38. ALYANZA				
39. ALYANZA				
40. ALYANZA				
41. ALYANZA				
42. ALYANZA				
43. ALYANZA				
44. ALYANZA				
45. ALYANZA				
46. ALYANZA				
47. ALYANZA				
48. ALYANZA				
49. ALYANZA				
50. ALYANZA				
51. ALYANZA				
52. ALYANZA				
53. ALYANZA				
54. ALYANZA				
55. ALYANZA				
56. ALYANZA				
57. ALYANZA				
58. ALYANZA				
59. ALYANZA				
60. ALYANZA				
61. ALYANZA				
62. ALYANZA				
63. ALYANZA				
64. ALYANZA				
65. ALYANZA				
66. ALYANZA				
67. ALYANZA				
68. ALYANZA				
69. ALYANZA				
70. ALYANZA				
71. ALYANZA				
72. ALYANZA				
73. ALYANZA				
74. ALYANZA				
75. ALYANZA				
76. ALYANZA				
77. ALYANZA				
78. ALYANZA				
79. ALYANZA				
80. ALYANZA				
81. ALYANZA				
82. ALYANZA				
83. ALYANZA				
84. ALYANZA				
85. ALYANZA				
86. ALYANZA				
87. ALYANZA				
88. ALYANZA				
89. ALYANZA				
90. ALYANZA				
91. ALYANZA				
92. ALYANZA				
93. ALYANZA				
94. ALYANZA				
95. ALYANZA				
96. ALYANZA				
97. ALYANZA				
98. ALYANZA				
99. ALYANZA				
100. ALYANZA				

Gambar 5.5 Absen Kelas II A SDN 001 SEBULU.



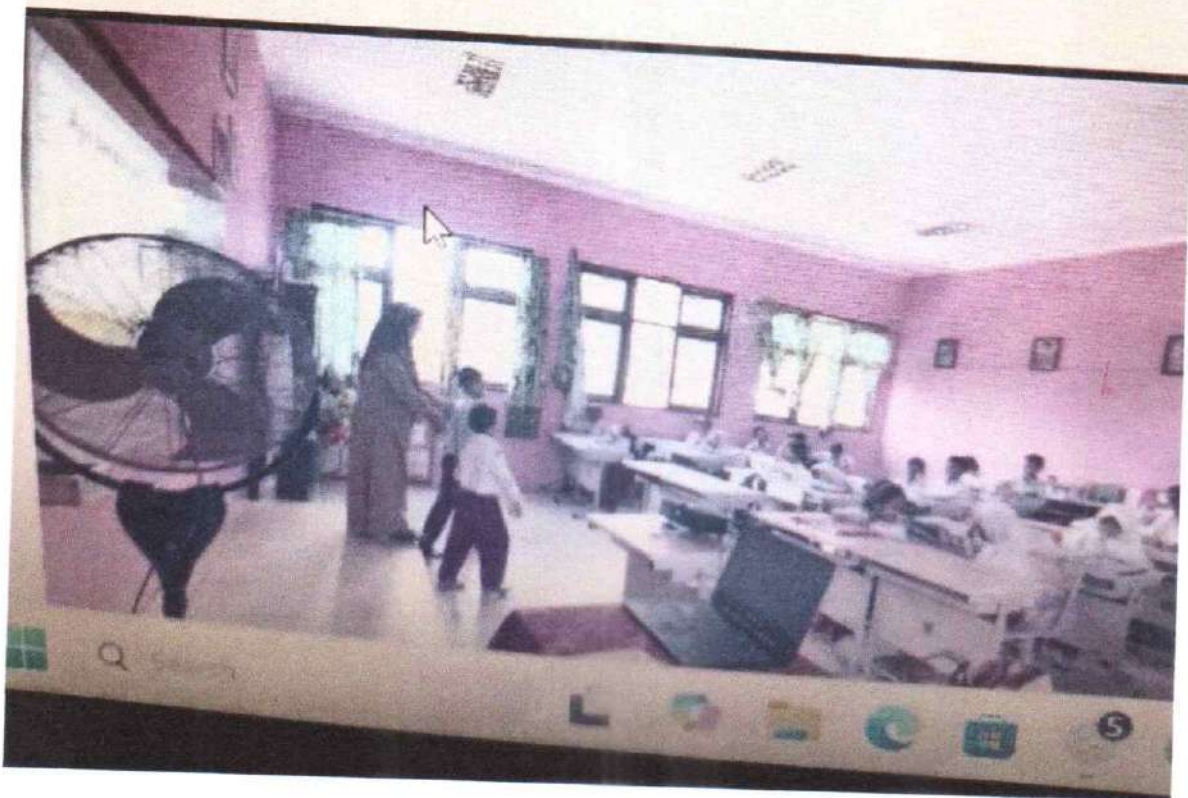
Gambar 5.6 Belajar membaca bersama siswa.



Gambar 5.7 Perpustakaan SDN 001 .



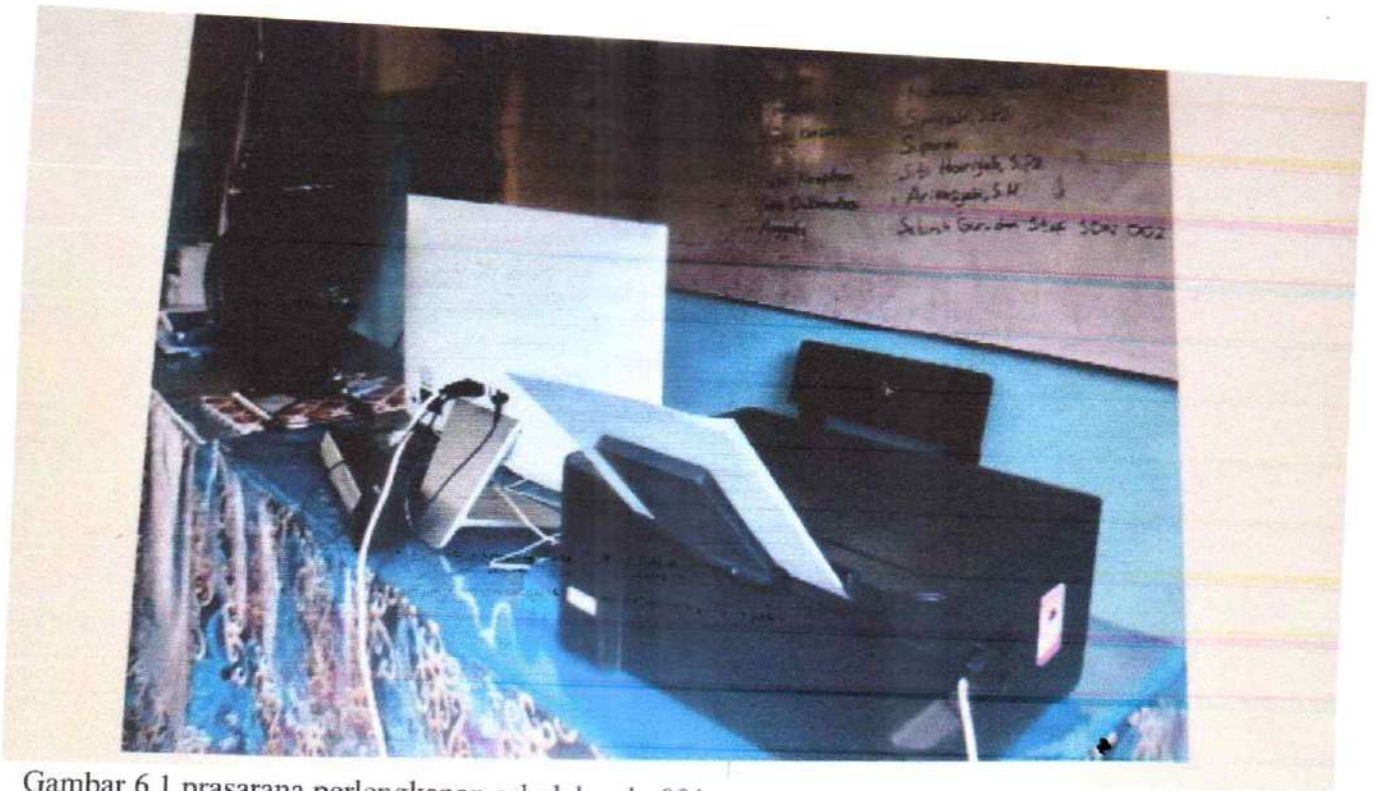
Gambar 5.7guru dan staf SDN 001 SEBULU



Gambar.5.8 belajar mekai layar digital bersama anak -anak



Gambar 5.9 hasil Observasi anak belajar mengakai kata



Gambar 6.1 prasarana perlengkapan sekolah sdn 001

Lampiran 19. Dokumentasi Sarana Prasarana Sekolah (Fasilitas Sekolah)



Ruang Kelas II A

Gambar 6.2. hasil observasi ruag kelas 2 a



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BANK :
+ BPD KALTIM
+ BUKOPIN
+ MUAMALAT
+ MANDIRI

Samarinda, 06 Februari 2026

Nomor : 218/UWGM/FKIP-PGSD/II/2026
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SD Negeri 001 Sebulu
di -

Tempat

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : Witini
NPM : 2286206154
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan Siswa di kelas IIA SDN 001 Sebulu

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD,

Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2016.089.215

Telp : (0541)4121117
Fax : (0541)736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwam.ac.id

Al-maus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119



**PEMERINTAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 001 SEBULU**

NPSN : 30404651 AKREDITASI : B NSS : 101160202001
Jalan Syahrani. R RT. III Desa Segihan Email : sdn001sbl@yahoo.com
Sebulu 75552

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : B-...../UPT-LK/SDN 001 SBL/III/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **BADRUN,S.Pd**
NIP : 196605091986111002
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **WITINI**
Tempat/tanggal lahir : Segihan, 02 Juli 1985
NPM : 2286206154
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Kependidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Judul Penelitian : Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan Siswa di Kelas II SDN 001 Sebulu

Demikian Surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sebulu, 5 Maret 2026
Kepala Sekolah

BADRUN, S. Pd
NIP 196605091986111002





**PEMERINTAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 001 SEBULU**

NPSN : 30404651 AKREDITASI : B NSS : 101160202001
Jalan Syahrani. R RT. III Desa Segihan Email : sdn001sbl@yahoo.com
Sebulu 75552

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : B-...../UPT-LK/SDN 001 SBL/II/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **BADRUN,S.Pd**
NIP : 196605091986111002
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **WITINI**
Tempat/tanggal lahir : Segihan, 02 Juli 1985
NPM : 2286206154
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Kependidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Di berikan Izin untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “ **Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan Siswa di kelas IIA SDN 001 Sebulu**” di SD Negeri 001 Sebulu, Pada Tanggal 3 Januari 2026 sampai 30 Februari 2026

Demikian Surat keterangan aktif mengajar ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sebulu, 6 Februari 2026
Kepala Sekolah

BADRUN, S. Pd
NIP. 196605091986111002